

TUGAS AKHIR SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN KONSELING REALITA:
STUDI KASUS MENINGKATKAN DISIPLIN
SISWA MA AMANATULLOH

MUSYAHADAH
2112211005

PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM



SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN KONSELING REALITA:
STUDI KASUS MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA
MA AMANATULLOH**



Oleh:
MUSYAHADAH
NIM: 2112211005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN KONSELING REALITA:
STUDI KASUS MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA
MA AMANATULLOH**



Oleh:
MUSYAHADAH
NIM: 2112211005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PRASYARATAN GELAR

**ANALISIS PENERAPAN KONSELING REALITA: STUDI
KASUS MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA MA
AMANATULLOH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Kh. Mukhtar Syafa'at Blokagung
Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:

**MUSYAHADAH
NIM: 2112211005**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGGI**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENERAPAN KONSELING REALITA: STUDI KASUS
MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA MA AMANATULLOH**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian sidang skripsi

Pada tanggal: 14 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



Nurin Baroroh.M.Psi., Psikolog
NIPY: 3152304039301

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, flowing 'I' followed by several loops and a final horizontal stroke.

Indifatul Anikoh, S.Sos., MA.
NIPY: 3152224129601

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Musyahadah telah dimunaqosahkan kepada dewan
penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH.
Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung
Banyuwangi pada tanggal: 1 juli 2025

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Tim Penguji:
Ketua



Indifatul Anikah, S.Sos., M.A
NIPY: 3152224129601

Penguji 1



Nurin Baroroh, M.Psi., Psikolog
NIPY: 3152304039301

Penguji 2



Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY: 3151301019001

Mengetahui,
Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY: 3150128107201

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

***“Waktu itu panjang, maka jangan kau pendekan dengan
TIDUR”***

Persembahan:

Dengan segenap rasa syukur yang mendalam, kupersembahkan karya, tulis ini kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sumber segala ilmu dan hikmah, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kemudahan hingga akhirnya karya ini dapat terselesaikan. Tanpa izin dan ridha-Mu, aku bukanlah siapa-siapa dan tidak akan mampu menyelesaikan perjalanan ini.
2. Nabi Muhammad ﷺ, suri teladan sepanjang zaman. Semoga salawat dan salam senantiasa tercurah atas beliau, yang telah membawa cahaya Islam ke seluruh penjuru dunia. Semoga setiap langkah dalam menuntut ilmu ini menjadi bagian dari perjuangan beliau yang agung.
3. Diriku sendiri, yang telah berjuang melewati lelah, ragu, dan jatuh bangun, dalam proses panjang dan sunyinya malam yang menjadi saksi yang akhirnya bermuara pada karya ini
4. Ayah Erka dan Ibu Herdawati tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, serta segala pengorbanan yang tak terbalas oleh apa pun di dunia ini.
5. Kakakku tersayang Nurul Qholbi, yang tidak hanya menjadi penyemangat dalam setiap langkah, tetapi juga selalu hadir dengan dukungan yang tulus dan perhatian yang hangat. Terima kasih atas semua motivasi, nasihat, dan tentu saja jajan yang tak pernah absen,
6. Segenap Keluarga Besar Pondok Pesantren Darussalam, tempat di mana aku tumbuh, belajar, dan menempa diri, yang telah menjadi cahaya dalam perjalanan ilmuku,

- menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan semangat mencari ridha Allah.
7. Ibu Indifatul Anikoh, S.Sos., MA, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, membina, dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan perhatian yang Ibu berikan, serta atas kesabaran dalam menghadapi segala keterbatasan dan kekurangan saya selama proses ini.
 8. Seluruh Dosen Pengajar di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, yang telah dengan ikhlas membagikan ilmu, menanamkan nilai-nilai kebaikan, serta membimbing saya dalam proses akademik maupun spiritual selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dedikasi, kesabaran, dan keteladanan yang begitu berarti dalam perjalanan ini. Sekolah MA Amanatulloh yang telah menjadi objek penelitian
 9. Untuk seseorang yang sangat istimewa, Cacak Nanda Maulana Hasmi, terima kasih sudah selalu jadi tempat berbagi cerita, lelah, dan harapan selama perjalanan panjang ini. Kehadiranmu bukan cuma penyemangat, tapi juga kekuatan yang membuatku terus melangkah.
 10. Sahabat terbaikku, Sayyidah Eva Milatul Qistiah, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas setiap semangat, tawa, pelukan hangat, dan doa yang tak pernah henti. Kebersamaan kita adalah salah satu anugerah terindah dalam hidupku. Di tengah lelah dan perjuangan, hadirimu selalu menjadi penguat dan pengingat bahwa aku tidak sendiri.
 11. Mbak-mbk kamar AB 1, teman seperjuangan, sahabat satu atap yang telah menjadi rumah kedua dalam lelah dan tawa. Terima kasih untuk segala canda di tengah penat, dukungan tanpa syarat, dan kopi-kopi larut malam yang menyulap keputusan menjadi semangat baru.
 12. Teman-teman BKI Angkatan 2021, pejuang SKS, pengabdian tugas dadakan, dan pahlawan tanpa Google Drive. Terima kasih sudah jadi teman ngeluh, teman begadang, dan teman "nggak ngerti tapi ayo kita kerjain dulu aja". Bersama kalian, kelas jadi panggung drama.

PERYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Musyahadah
Nim : 2112211005
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Pontianak Kalimantan Barat

Menyatakan dengan segala kesungguhan bahwa

- Skripsi ini tidak akan di serahkan kepada lembaga perguruan tinggi di manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
- Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil kecurangan atas karya orang lain
- Apabila di kemudian hari di temukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindakan kecurangan , maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukuman yang di bebankan



Banyuwangi, 3 Juni 2025



Musyahadah
NIM: 2112211005

ABSTRAK

Musyahadah, 2025. Analisis Penerapan Konseling Realita: Studi Kasus Meningkatkan Disiplin Siswa Ma Amanatulloh Pembimbing: Indifatul Anikoh, S.Sos., MA

Abstrak. Sekolah memiliki peran holistik dalam membentuk karakter siswa, yang salah satunya yakni menanamkan karakter disiplin. Namun masalah rendahnya kedisiplinan kerap kali masih ditemui di lapangan. Penelitian yang dilaksanakan pada sekolah MA Amanatulloh Gambiran, berfokus pada peran dan tanggung jawab siswa dan kesadaran diri mereka dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di lingkungan pendidikan tersebut. Penelitian ini bertujuan agar siswa mampu menyadari kesalahannya dan termotivasi untuk memperbaiki diri secara mandiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif. Proses analisis data terdiri dari beberapa aktivitas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Setelah melakukan analisis data yang telah dikumpulkan, ditemukan bahwa Tingkat kedisiplinan siswa di MA Amannatulloh masih dapat dikatakan belum optimal. Rendahnya kesadaran diri serta kurangnya rasa tanggung jawab sebagai seorang siswa menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut. Namun setelah pemberian intervensi oleh guru BK, dari hasil pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti konseling realita, terlihat adanya perbaikan yang signifikan dalam hal kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap disiplin.

Kata Kunci: Konseling, Penerapan Konseling Realita, Disiplin Siswa

Abstract. Schools play a holistic role in shaping students' character, one of which is instilling discipline. However, low levels of discipline are still frequently encountered. Research conducted at MA Amanatulloh Gambiran focused on students' roles and responsibilities, as well as their self-awareness, in efforts to improve discipline within the educational environment. This research aimed to empower students to recognize their mistakes and motivate them to improve independently.

The method used in this research was a qualitative case study. To collect data, the researchers used interviews, observation, and documentation. In this study, they employed interactive data analysis. The data analysis process consisted of several activities: data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification.

After analyzing the collected data, it was found that the level of student discipline at MA Amanatulloh was still suboptimal. Low self-awareness and a lack of responsibility as students were among the main factors contributing to this condition. However, after intervention by the guidance counselor, observations of changes in student attitudes and behavior before and after participating in reality counseling showed significant improvements in self-awareness and responsibility for discipline.

Keywords: Counseling, Implementation of Reality Counseling, Student Discipline

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala puji hanya milik Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan dan kemudahan di setiap langkah. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju jalan penuh cahaya dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak yang memiliki peran sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan moral dan materiil selama proses penyusunan proposal ini. Tanpa kontribusi dan dorongan mereka, penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih, penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmatnya untuk melancarkan dalam pelaksanaan skripsi ini
2. Pengasuh Pndok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos,I,M,H
3. Dr. H. Abdul Kholiq, M.A, selaku senat Universitas KH Mukhtar Sya'at (UIMSYA)
4. Dr. H. Ahmad Munip Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku rector Universitas KH Mukhtar Syafa'at (UIMSYA)
5. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku dekan Fakultas dan Komunikasi Islam
6. Nurin Baroroh. M.Psi.,Psikolog. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam(BKI) Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
7. Indifatul Anikoh, S.Sos,. M.A. Selaku dosen pembimbingng dalam penusiasan skripsi ini yang selalu sabar membimbing saya.
8. Keluarga besar saya yang selalau mendukung dan mendokan saya dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala pengorbanan dan keiklasannya akan menjadi pahala dan amalnya yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR

HALAMAN SAMPUL DALAM

HALAMN PRASYARATAN.....i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI..... iii

HALAMAN MOTTO & PENGESAHANiv

HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... vi

HALAMAN ABTRAKvii

HALAMAN *ABSTRACT*viii

HALAMAN KATA PENGANTAR.....ix

HALAMAN DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN11

1.1 Latar Belakang11

1.2 Fokus Penelitian 7

1.3 Tujuan Penelitian.....7

1.4 Manfaat Penelitian7

1.5 Dfinisi Istilah8

BAB II KAJIAN PUSTAKA11

2.1 Kajian Teori11

2.2 Penelitian Terdahulu25

2.3 Alur Pikir Penelitian31

BAB III METODE PENELITIAN33

3.1 Jenis Penelitian.....33

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian34

3.3 Kehadiran peneliti35

3.4 Subjek Penelitian (Informan).....35

3.5 Data dan Sumber Data36

3.6 Prosedur Pengumpulan Data 37

3.7 Keabsahan Data.....	39
3.8 Analisis Data	39
BAB IV PAPARAN DATA & TEMUAN PENELITIAN	41
4.1 Gambaran Umum Sekolah	41
4.2 Verifikasi Data	44
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	53
BAB V <u>PENUTUP</u>	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Implikasi Penelitian	64
5.3 Keterbatasan Penelitian	3965
5.4 Saran	65
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan

Lampiran 6: Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah berfungsi sebagai tempat di mana proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, dengan kurikulum yang terstruktur dan dipandu oleh tenaga pendidik yang profesional, seperti guru dan staf akademik. Dalam dunia pendidikan, terdapat sebuah lembaga yang berfungsi sebagai tempat untuk mendukung pelaksanaan proses belajar, yaitu sekolah. Sekolah tidak hanya menyediakan ruang untuk kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi lingkungan bagi siswa dalam mengembangkan potensi, kemampuan sosial, serta pemahaman nilai-nilai moral. Melalui program pendidikan yang terstruktur, bimbingan para pendidik, dan interaksi antar siswa, sekolah menjadi sarana yang membantu perkembangan intelektual, emosional, dan sosial setiap peserta didik¹.

Sekolah juga menanamkan jiwa disiplin di sekolah berperan sebagai kekuatan sosial yang membantu menciptakan lingkungan yang harmonis, aman, dan kondusif, sehingga proses pengajaran dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif². Disiplin tidak hanya terbatas pada aturan-aturan tertulis, tetapi juga mencakup nilai-nilai yang ditanamkan melalui pengalaman dan bimbingan dalam lingkungan keluarga, pendidikan, serta lingkungan sosial yang lebih luas. Untuk memastikan siswa dapat belajar secara efektif dan menyesuaikan perilaku mereka dengan lingkungannya, penanaman disiplin menjadi sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh³. Penerapan disiplin dalam tata tertib

¹ Siti Julaiha, – Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah, || *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 179–90, <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>.

² Emilia Man et al., – Pembangunan Modul Kaunseling Intervensi Dalam Menangani Isu Tingkahlaku Langsung Dalam Kalangan Murid Sekolah Menengah (Development of an Intervention Counseling Module in Addressing the Issue of Violent Behavior Among Secondary School Students), || *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI* 16, no. 2023 (2023): 24–41, <https://doi.org/10.37134/bitara.vol16.sp2.3.2023>.

³ Eka Saputri Rahmawati, Istiqomah, and Rahma Yunita, – Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa, ||

sekolah di tingkat menengah pertama menjadi langkah penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pada tahap ini, karakter positif dapat ditanamkan secara efektif, membentuk fondasi yang akan menjadi panduan hidup siswa sepanjang perjalanan hidup mereka.⁴

Disiplin dapat membantu siswa berkembang dengan rasa percaya diri dan pengendalian diri yang kuat, yang dihasilkan dari kesadaran diri yang positif dan pemahaman akan kehidupannya. Seperti halnya yang disebutkan dalam HR. Bukhari dari kitab Ar-Riqaq yang berbunyi:

اَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ: مَا قَالَ اَعَزُّ رَسُوْلٍ لِّلْهُوْطِةِ اَلْحَبِ اَنْ يَّقَالَ لَنْ يَنْبَغِيَ لَكَ تَغْرِىُّ اَبٍ اَوْ تَلْبِيْرٌ سَبِيْهًا وَاَنْ يَلْبَسَ عَزْرٌ مِّمَّنْ هَا قِيْرٌ قِيْلَ اِذَا اَتَمَّ سَبِيْعَ فَيَالِ تَنَبُّطِ ظَرْ لِّاَلَمْ يَلْبَسْ وَاِذَا اَصْبَحَ مِنْ فَيَالِ تَنَبُّطِ ظَرْ لِّاَلَمْ يَلْبَسْ وَخُذْ مِنْ هَٰ هَٰ هَٰ لِيَدْرِيْ لَكَ يَوْمَ تَقُوْلُ لَكَ يَوْمَ لَكَ

Dari Ibnu Umar R.A ia berkata: –*Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam* memegang pundakku, lalu bersabda: *Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati*”⁵.

Hadis tersebut mengajarkan pentingnya menjadi pribadi yang disiplin dalam kehidupan. Oleh karena itu, kita tidak boleh membuang waktu yang berharga dan sebaiknya terus belajar serta menjalani hidup dengan disiplin agar kehidupan menjadi lebih teratur. Disiplin tidak hanya membantu kita menjaga kebiasaan, tetapi juga dapat membangkitkan perasaan positif terhadap diri sendiri. Hal ini memberikan rasa pencapaian dan kepuasan, yang pada akhirnya membentuk sikap yang lebih optimis dan menghargai diri. Dalam menyongsong standarisasi yang ditetapkan secara nasional yang mengglobal tersebut, selanjutnya

Cendekia Pendidikan 3, no. 7 (2024): 1–13,
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>.

⁴ Subkhi Mahmasani, –View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk 2, no. November (2020): 274–82.

⁵ Muhyidin Yahya Bin Syaraf Nawawi, –Hadis Arba‘in Nawawiyah,|| Sustainability (Switzerland) 11, no. 1 (2019): 1–14.

setiap lembaga pendidik menetapkan visi, misi dan tujuan dengan rencana. Melalui berbagai layanan yang diberikan, bimbingan konseling turut mendukung pengembangan pribadi dan potensi siswa secara optimal, serta berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶ Pelaksanaan bimbingan konseling strategi pencapaian dalam kurung waktu yang telah ditetapkan dalam rancangan strategi menurut jangka waktu⁷.

Intervensi untuk mengatasi rendahnya disiplin di sekolah adalah serangkaian langkah atau upaya mencegah yang dirancang untuk mengatasi perilaku kurang disiplin siswa di lingkungan sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa selama proses belajar mengajar di sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu individu, baik secara individu maupun kelompok, dalam memahami diri, mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai kesejahteraan psikologis⁸. Pada tahap ini, guru BK dengan menggunakan pendekatan terapi realitas, membantu klien merancang perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan tujuan hidupnya. Proses ini bertujuan untuk mendukung klien dalam memenuhi kebutuhannya secara efektif, sekaligus mendorong pengembangan kesadaran diri dan pengambilan keputusan yang lebih matang.

Terapi realitas adalah suatu sistem yang difokuskan kepada tingkah laku sekarang. Terapis berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan klien dengan cara-cara yang bisa membantu menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Inti dari terapi realitas terletak pada pengakuan dan penerimaan tanggung jawab pribadi, yang dianggap sebagai kunci kesehatan mental⁹. David Capuzzi juga mengatakan¹⁰ pendekatan

⁶ Akuardin Harita, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto, Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021 / 2022 (2022).

⁷ Lisy Salamor, –Aktualisasi Karakter Disiplin Dalam Pengembangan Self-Regulated Learning Melalui Intervensi Model Classroom Community Patnership,|| *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7, no. 2 (2022): 168–76, <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7428>.

⁸ Nur Afni Safarina et al., –Peningkatan Psychological Well Being Pada Warga Simpang KKA Paka 19 Tahun Mou Helsinki|| 2, no. 5 (2024): 1703–10.

⁹ Ali Daud, –Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas,|| *At-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 5, no. 1 (2019): 80–91.

ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap aturan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap aturan tersebut. Individu yang mampu menerima keadaan dirinya cenderung memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri. Mereka tidak hanya menyadari keberadaan sisi negatif dalam dirinya, tetapi juga mampu memahaminya dengan bijaksana. Studi terdahulu yang dilakukan oleh Seyyed Jalal Younesi juga mengungkapkan terapi dianggap efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri seseorang dengan membantu mereka menyadari kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, terapi realita juga berperan dalam membantu individu berpikir lebih terstruktur mengenai perencanaan masa depan¹¹.

Dukungan konselor bimbingan melalui sesi terapi terbukti efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka, kolaborasi sebagai usaha untuk menjalin kerja sama guna meraih tujuan bersama¹². Kolaborasi ini memungkinkan sinergi yang lebih luas, di mana setiap dimensi saling mendukung dan memperkaya, sehingga menghasilkan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan bersama. Dengan tujuan serangkaian tindakan atau strategi yang dirancang untuk mengarahkan perilaku siswa ke arah yang lebih positif dan sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Meskipun kolaborasi bukan bagian dari teknik konseling realita, peneliti mengamati bahwa tujuan penerapannya adalah untuk mempererat hubungan dan memecahkan masalah bersama.

Kolaborasi dapat membantu dalam menemukan solusi terbaik di sekolah MA Amanatulloh. Efisiensi meningkatkan kedisiplin yang akan di bahas oleh peneliti dari hasil yang dilakukan oleh peneliti mulai pada tanggal 17 September sampai dengan 15 Oktober, berada pada sekolah MA Amanatulloh berupa rendahnya disiplin siswa menjadi permasalahan signifikan

¹⁰ David Capuzzi and Mark Stauffer, *Conseling and Psychoterapy*, ed. Beth Ciha (Alexsandria, VA: American Conseling Asociation, 2016).

¹¹ Seyyed Younesi et al., – The Effectiveness of Reality Therapy Concepts on Self-Esteem of the Elderly in the Center of Aramesh in Parsabad, *Journal of Advances in Medical and Pharmaceutical Sciences* 12, no. 1 (2017): 1–8, <https://doi.org/10.9734/jamps/2017/28297>.

¹² Fatima Nasser Aljarrah, – The Impact of the Educational Counselor in Promoting Student Achievement Level in Government Schools at Irbid Governorate From School Principal Perspective, *Journal of Ecohumanism* 3, no. 6 (2024): 98–108, <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.3983>.

di sekolah, yang terlihat dari ketidakpatuhan terhadap aturan, keterlambatan, dan kurangnya tanggung jawab akademik. Hal ini berakar pada rendahnya kesadaran diri siswa akan peran mereka sebagai pelajar. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya penanaman nilai kedisiplinan, lemahnya keteladanan, dan pengawasan yang belum optimal. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan¹³. Ketidakmampuan dalam mengelola waktu secara efektif mengakibatkan siswa cenderung menunda pekerjaan, mengalami keterlambatan, serta gagal menjalankan tanggung jawabnya, yang pada akhirnya mencerminkan lemahnya disiplin diri¹⁴.

Begitu juga dengan seseorang tidak sadar akan perannya atau dampak perilakunya, mereka cenderung melalaikan tugas atau melanggar aturan, yang menunjukkan masalah kedisiplinan. Segala permasalahan yang melibatkan santri akan diserahkan penanganannya kepada unit masing-masing. Namun, sesuai dengan peraturan umum pondok pesantren, tidak diperbolehkan adanya pemberian hukuman fisik kepada santri dalam bentuk apa pun, sehingga tidak menimbulkan efek jera pada siswa yang melanggar. Sebagai gantinya, sekolah lebih menekankan pendekatan psikologis dan edukatif dalam menangani pelanggaran. Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan aktif sebagai fasilitator utama dalam proses penyelesaian masalah. Salah satu teknik yang digunakan adalah konseling realita, yang berfokus pada membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka serta mendorong perubahan perilaku melalui pemikiran yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Penerapan konseling realita dalam kasus ini telah berlangsung selama enam bulan, yang menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dalam membimbing siswa menuju perubahan yang positif. Namun, efektivitas metode ini perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan benar-benar memberikan dampak yang diharapkan, baik dalam aspek kedisiplinan maupun perkembangan karakter siswa. Berdasarkan penjelasan di atas,

¹³ Guru BK, “*masalah kurang disiplin di sekolah*”, wawancara pribadi oleh Musyahadah, 25 November 2024

¹⁴ Muhammad Iqbalul Ulum, – Strategi Self-Regulated Learning Untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa, || *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (2016): 153–70, <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107>.

urgensi penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan.

Dalam konseling ini, siswa dibimbing untuk menyadari konsekuensi jangka panjang dari perilaku mereka terhadap pencapaian pendidikan, interaksi sosial, dan perkembangan pribadi mereka¹⁵. Selanjutnya, konselor berkolaborasi dengan siswa untuk menetapkan tujuan yang jelas dan realistis. Setelah tujuan tersebut disepakati, konselor mendampingi siswa dalam merancang langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan, seperti mengatur waktu secara lebih efektif, meningkatkan partisipasi di sekolah, dan membangun kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat pembahasan pada penelitian ini, penulis memakai beberapa literatur terdahulu yang dijadikan acuan namun dengan masalah penelitian yang berbeda. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fatma Hidayati dengan judul *–Implementasi Konseling Realita Dalam Meningkatkan Self-Esteem Dan Mengurangi Konformitas Pada Perilaku Membolos Siswa*

Berdasarkan penjelasan diatas, kolaborasi antara guru bk dan siswa memegang peranan penting dalam keberhasilan intervensi disiplin. Hubungan yang solid dan sinergis antara kedua pihak dapat membantu memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menangani masalah disiplin, adalah menggunakan pendekatan realitas dengan menerapkan teknik kolaborasi. Dalam program revitalisasi di MA Amanatulloh, kami melibatkan siswa secara aktif dalam merumuskan aturan kelas. Melalui diskusi, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam menentukan konsekuensi dari pelanggaran aturan. Dalam masalah ini konselor menggunakan pendekatan konseling realita, guru BK bekerja sama dengan siswa untuk menemukan solusi praktis atas masalah. Konseling realita menekankan pentingnya membuat rencana dalam perubahan perilaku, di mana individu memiliki motivasi untuk berubah ketika mereka percaya bahwa mereka memiliki kendali atas tindakannya¹⁶

¹⁵ Wawancara Guru bk

¹⁶ Niken Cahyaningsih and Farida Agus Setiawati, – Effectiveness of Reality Group Counseling to Enhance Students' Self-Efficacy in High School,|| *Proceedings of the International Seminar on Innovative and Creative Guidance and Counseling*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Sebagai penutup, untuk meningkatkan kurang disiplin di sekolah melalui pendekatan kolaboratif antara guru, dan siswa dengan menggunakan pendekatan realita memiliki dampak positif dalam membangun perilaku disiplin yang baik. Peneliti memilih judul **"Analisis Penerapan Konseling Realita: Studi kasus Meningkatkan Disiplin Siswa MA Amanatulloh"** karena masalah disiplin di sekolah berdampak pada proses pembelajaran. Pendekatan konseling realita yang fokus pada tanggung jawab dan pengambilan keputusan, serta kolaborasi antara guru, dan siswa, diyakini dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan. Judul ini dipilih untuk menggali praktis dalam membentuk disiplin siswa secara menyeluruh.

1.2 Fokus Penelitian

- 1.2.1 Bagaimana penerapan konseling realita dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Amanatulloh?
- 1.2.2 Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan konseling realita?
- 1.2.3 Apa saja factor-faktor yang menyebabkan siswa kurang disiplin di sekolah

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kurangnya disiplin pada siswa
- 1.3.2 Untuk mengetahui penerapan konseling realita di MA Amatullah
- 1.3.3 Menganalisis perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan konseling realita.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan, penelitian dengan judul tersebut dapat memberikan manfaat tambahan pada pengembangan ilmu konseling, terutama dalam teori realita, melalui penerapan

penelitian melalui pendekatan kolaboratif antara guru, dan siswa yang dilibatkan dalam menyelesaikan kurang disiplin permulaan masalah di sekolah.

- b. Dapat menjadi kontribusi teoritis yang berharga karena studi ini akan memperkaya referensi sumber karya terkait konseling realita, serta memberikan contoh model intervensi serupa yang dapat diaplikasikan untuk situasi serupa di berbagai konteks pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, sekolah, dan peneliti

- a. Manfaat bagi siswa untuk memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan sosial, serta memberikan panduan untuk memperbaiki perilaku mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses konseling. Hal ini diharapkan tidak hanya memperbaiki perilaku siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan.
- b. Manfaat bagi Sekolah dapat menyediakan strategi efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih disiplin melalui sinergi yang erat antara guru, dan siswa. Dengan pendekatan kolaboratif, siswa juga ikut andil dalam dunia pendidikan dan juga sekolah dapat mengembangkan program konseling yang tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku individu siswa, tetapi juga menciptakan budaya disiplin yang menyeluruh.
- c. Manfaat bagi peneliti ini memberikan peluang untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai penerapan metode kolaboratif antara guru, dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan. Melalui proses penelitian, peneliti dapat menggali lebih banyak informasi tentang dinamika interaksi dan peran masing-masing pihak dalam membentuk perilaku disiplin siswa

1.5 Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, definisi yang diuraikan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Konseling Realita

Konseling realita adalah pendekatan dalam psikoterapi yang fokus pada membantu individu untuk mengatasi masalah dengan cara yang realistis, dengan menekankan pada pengambilan tanggung jawab pribadi dan perubahan perilaku. Pendekatan ini berfokus pada apa yang bisa dilakukan oleh individu saat ini untuk memperbaiki kehidupannya, bukan terlalu banyak menganalisis masa lalu.

Konseling ini mendorong klien untuk membuat keputusan yang lebih baik, menghadapi tantangan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dengan cara yang praktis dan berbasis pada kenyataan. Konseling realita lebih mengutamakan kekuatan individu, dan pada dasarnya merupakan suatu cara di mana konseli dapat belajar secara realistis untuk mencapai kesuksesan¹⁷.

1.5.2 Disiplin

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari adalah disiplin, karena dengan memiliki sikap disiplin, seseorang mampu mengelola waktu dengan baik, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan konsisten dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku tidak disiplin sering kali ditemukan di lingkungan sekolah, termasuk di jenjang sekolah dasar.

Contoh-contoh perilaku ini antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak mengenakan seragam dengan lengkap sesuai aturan yang berlaku, berjalan atau duduk sembarangan hingga menginjak tanaman meskipun sudah ada peringatan "dilarang menginjak tanaman," membuang sampah tidak pada tempatnya, mencoret-coret dinding sekolah, bolos dari kegiatan belajar, menyerahkan tugas melebihi batas waktu yang ditentukan, serta tidak mematuhi aturan penggunaan seragam¹⁸

¹⁷ Khairul Bariyyah, Rita Putri Hastini, and Eva Kartika Wulan Sari, –Konseling Realita Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa,|| *Konselor* 7, no. 1 (2018): 1–8, <https://doi.org/10.24036/02018718767-0-00>.

¹⁸ Wuri Wuryandani et al., –Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar,|| *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 286–95, <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Landasan Filosofis dan Teoritis Konseling Realita
Konseling realitas, yang dikembangkan oleh Fritz William Glasser, adalah sebuah pendekatan bantuan yang praktis, relatif sederhana, dan berfokus pada memberikan dukungan langsung kepada klien¹⁹. Perkembangan ini dimulai pada awal tahun 1930-an dan terus mengalami kemajuan hingga tahun 1960-an, mencerminkan perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh berbagai perubahan sosial, budaya, dan pemikiran pada masa tersebut. Hal ini menunjukkan proses adaptasi dan penyempurnaan yang berlangsung selama tiga dekade. Alasan pendekatan ini dikembangkan oleh Glesser karena ketidakpuasan terhadap pendekatan psikoanalisis muncul karena dianggap kurang efektif dan efisien. Selain itu, terdapat ketidaksetujuan terhadap pandangan yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang baik. Terapi realitas adalah pendekatan yang berfokus pada perilaku saat ini. Dalam terapi ini, terapis berperan sebagai pembimbing dan teladan, membantu klien menghadapi realitas hidup serta memenuhi kebutuhan mendasar mereka dengan cara yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain²⁰.

Layanan konseling realitas bertujuan untuk mendukung individu dalam memahami dan memperluas tujuan hidup mereka, sekaligus membantu mereka memenuhi kebutuhan terkait identitas diri.²¹ Remaja yang mengalami kesulitan dalam menemukan jati diri atau menghadapi krisis identitas cenderung memiliki harga diri (self-esteem) dan kepercayaan diri (self-confidence) yang rendah. Hal ini sering kali disertai dengan penurunan motivasi belajar dan prestasi akademik, kurangnya empati, rendahnya perilaku prososial, serta

¹⁹ Daud, – Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas. ||

²⁰ Gerald Corey, *Konseling & Psikoterapi*, ed. Redaksi Refika, 7th ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).

²¹ Susi Diriyanti Novalina, – Efektivitas Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri, || *Jurnal Analitika* 7, no. 2 (2015): 90–104.

keterbatasan dalam kemampuan berinteraksi sosial. Akibatnya, hubungan sosial mereka memburuk, yang kemudian memicu berbagai masalah dan konflik lainnya. Terapi realitas dipilih sebagai pendekatan dalam menangani masalah penerimaan diri karena terapi ini secara khusus dirancang untuk membantu individu yang menghadapi masalah terkait identitas diri, terutama identitas kegagalan²².

Terapi ini fokus pada upaya membangun kesadaran individu akan kemampuannya untuk mengambil kendali atas kehidupannya, membuat pilihan yang lebih baik, dan bertanggung jawab atas tindakannya, sehingga mereka dapat menciptakan identitas yang lebih positif dan produktif. Dalam terapi realitas, dikemukakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk menentukan dan memilih perilakunya sendiri. Hal ini berarti setiap individu harus bertanggung jawab atas tindakannya dan siap menerima konsekuensi yang timbul dari perilaku tersebut.²³ Tanggung jawab ini mencakup kesiapan untuk menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, baik itu berupa hasil yang diharapkan maupun tantangan yang muncul. Dengan demikian, individu belajar untuk mengembangkan kesadaran diri, memperbaiki pola pikir, dan menjadi lebih bijaksana dalam mengambil keputusan di masa depan.

Terapi realitas yang dikembangkan oleh Glasser efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan mendorong tanggung jawab pribadi dan pemahaman terhadap pilihan, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan akademik mereka serta membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi remaja dalam lingkungan pendidikan.²⁴ Pendapat ini juga dikemukakan oleh Abiola Kofoworola Lasebikan bahwa terapi realitas terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan mendorong tanggung jawab pribadi

²² ilham Khairi Siregar, – Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Siswa,|| 2018.

²³ Rieny Kharisma Putri, – Meningkatkan Self-Acceptance (Penerimaan Diri) Dengan Konseling Realita Berbasis Budaya Jawa,|| *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)* 2 2, no. 1 (2018): 118–28, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/480>.

²⁴ Abdul Rashid Abdul Aziz, – The Effectiveness of Reality Therapy in Group Counseling to Achieve Student Motivation for Academic Well-Being,|| *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 8 (2022): 886–98, <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i8/14632>.

dan pemahaman terhadap pilihan yang dihadapi oleh remaja dalam konteks pendidikan²⁵. Dalam perannya, terapis bertindak sebagai pendidik dan teladan, membantu klien menghadapi kenyataan dengan cara-cara yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan dasar tanpa membahayakan diri sendiri atau orang lain²⁶

Menurut beberapa pendapat yang telah disampaikan diatas mengenai konseling realita disimpulkan konseling realita adalah pendekatan yang membantu klien menyadari bahwa mereka memiliki kendali atas pilihan mereka dan mendorong mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik guna memenuhi kebutuhan dengan cara yang sehat dan realistis. Pendekatan ini menekankan tanggung jawab, solusi, dan hubungan interpersonal sebagai inti dari proses konseling.

2.1.2 Tujuan dan Prinsip-Prinsip Konseling Realita

Tujuan utama konseling realita adalah membantu individu memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Setiap individu terdorong untuk memenuhi kebutuhannya, dan pendekatan ini membantu mereka menemukan cara-cara yang efektif untuk menghadapi kenyataan. Tujuan utama konseling realitas adalah membantu klien menyadari tanggung jawab personalnya, serta menentukan dan memperjelas tujuan hidupnya²⁷. Ainor Syahirah Khalid juga menyatakan bahwa tujuan utama konseling realita adalah membantu individu memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara yang lebih efektif dan bertanggung jawab²⁸

Sistem Terapi Realitas fokus pada perubahan perilaku saat ini, membantu individu membuat pilihan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Terapi ini menekankan tanggung jawab pribadi, mengarah pada tindakan praktis yang mendukung kehidupan yang lebih sehat dan memuaskan,

²⁵ Abiola Kofoworola Lasebikan, –No Effect Of Cognitif Restruring And Reality Theraphies On Stress Management Among Mothers Of Puplis With Intellectual Disability In Ibadan, Nigeria By,|| 2021, 6.

²⁶ Daud, – Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas.||

²⁷ Reni Susanti, – Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi,|| *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 11, no. Desember (2015): 88–93.

²⁸ Ainor Syahirah Khalid, Kolej Universiti, and Islam Zulkifli, – The Implementation of Reality Therapy in Dealing with Post- Traumatic Disorder : A Case Study|| 1, no. 2 (2024).

tanpa merugikan diri sendiri atau orang lain. Pendekatan teori Realitas menekankan prinsip-prinsip dasar, seperti pentingnya hubungan interpersonal dan tanggung jawab pribadi untuk mencapai tujuan hidup dan kebahagiaan, terutama dalam konteks penerapan terapi ini²⁹. Prinsip Konseling Realita dirancang untuk membantu klien menyadari tanggung jawab atas pilihan mereka, memperbaiki hubungan interpersonal, dan memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan cara yang sehat dan realistis, singkatnya hubungan manusia merupakan hasil dari cara yang tepat untuk menempatkan tanggung jawab pada klien³⁰.

Corey mengidentifikasi prinsip-prinsip utama dalam konseling realitas, yaitu: (a) membangun keterlibatan (*involvement*), (b) menekankan pada perilaku individu (*focus on behavior*), (c) berfokus pada keadaan saat ini (*focus on the present*), (d) mengevaluasi keputusan berdasarkan nilai (*value judgment of behavior*), (e) merencanakan perilaku yang bertanggung jawab (*planning responsible behavior*), (f) membangun komitmen (*commitment*), (g) menolak alasan atau pembenaran (*refusal to accept excuses*), dan (h) menghapus penggunaan hukuman (*eliminating punishment*)³¹. Pada dasarnya, tujuan dari konseling realitas sejalan dengan tujuan kehidupan manusia, yaitu untuk mencapai identitas kesuksesan. Untuk mencapainya, diperlukan rasa tanggung jawab dari individu serta pencapaian kepuasan terhadap kebutuhan pribadi³². Tujuan konseling adalah untuk membantu klien dalam mengungkapkan dan memahami tujuan vokasional mereka, serta memberikan panduan dalam

²⁹ R K Rani, – Nilai Karakter Tokoh Werkudara Dalam Konseling Pendekatan Realitas Untuk Menubuhkan Tanggung Jawab, || ... *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2018): 249–53,

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/497>.

³⁰ Nicola M. Pless and Thomas Maak, – Building an Inclusive Diversity Culture: Principles, Processes and Practice, || *Journal of Business Ethics* 54, no. 2 (2004): 129–47, <https://doi.org/10.1007/s10551-004-9465-8>.

³¹ Gerald Corey, *Theory and Practice Counseling and Psychotherapy*, ed. Thomson Learning (Belmont: Brooks/Cole, 2012).

³² Aprilia Dewi Suciati and Yanuari Srianhuri, – Konseling Realitas Untuk Mengatasi Siblings Rivalry Anak Usia Dini, || *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 1 (2022): 167–76, <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.384>.

merencanakan dan mencapai tujuan tersebut dalam konteks karir mereka.³³

Secara garis besar, tujuan penerapan konseling realita oleh peneliti di Unit MA Amanatulloh adalah untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa, terutama dalam peran mereka sebagai pengurus. Melalui konseling ini, siswa diharapkan dapat menyadari dan menerima tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka, sehingga mampu mengubah perilaku yang kurang efektif menjadi lebih produktif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip konseling realita, siswa dapat dibantu untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan dengan cara yang lebih konstruktif dan bertanggung jawab dan juga adanya kolaborasi yang memang sudah terselenggarakan untuk mencapai tujuan bersama antara sekolah dan wali siswa.

2.1.3 Tahapan Koseling

Konseling realita (*realita therapy*) dipelopori oleh William Glesser, seorang psikiater Amerika. Ia mengembangkan pendekatan ini mulai tahun 1950-an dan mempulerkannya melalui bukunya yang berjudul –*Mental Helth Or Meltal Ilness* pada tahun 1961³⁴. Tahapan konseling biasanya terdiri dari beberapa langkah yang sistematis untuk membantu klien mencapai tujuan mereka. Berikut adalah tahapan umum dalam proses konseling. Konseling biasanya melibatkan beberapa tahapan dan langkah yang dirancang secara sistematis untuk membantu mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh anak dengan masalah tertentu³⁵. Prinsip dasar dalam pelaksanaan program ini adalah membantu klien mencapai tujuan mereka secara optimal. Keterlibatan Membangun hubungan yang hangat melalui perhatian, pemahaman, dan penghayatan sangat penting. Pada awal pertemuan, disarankan untuk menggunakan topik yang netral,

³³ steven d Brown and robert w Lent, *Career Decision-Making and Career Indecision. In Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, 2013.

³⁴ Corey, *Theory and Practice Counseling and Psychotherapy*.

³⁵ Rizki Safitri, Lely Ana, and Ferawati Ekaningsih, – Implementation Management Risks to Baitul Maal Wa Tamwil Based on Kemenkop UKM Regulation No . 12 of 2023 14, no. December (2024): 404–18, <https://doi.org/10.21927/jesi.3124.3483>.

seperti membahas keberhasilan atau pencapaian konseli, untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung. Berikut tahapan konseling menurut³⁶ :

- a. Pemusatan Pada Tingkah Laku Sekarang, bukan Perasaan
Fokus utama diarahkan pada tindakan dan pemikiran, daripada perasaan atau pengalaman yang bersifat fisiologis.
- b. Pertimbangan Nilai
Konseli perlu dibimbing untuk mengevaluasi kualitas tindakannya dan menentukan apakah perilakunya mencerminkan tanggung jawab.
- c. Perencanaan Tingkah Laku Bertanggung Jawab
Merancang perubahan dari perilaku yang tidak bertanggung jawab menuju perilaku yang lebih bertanggung jawab.
- d. Pembuatan Komitmen
Rencana hanya akan bermanfaat jika konseli berkomitmen untuk menjalankannya. Komitmen tersebut dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis.
- e. Tidak Menerima Alasan Kegagalan
Konselor sebaiknya tidak mendalami alasan kegagalan konseli dalam melaksanakan rencana. Sebaliknya, konselor perlu mengarahkan fokus pada penyusunan rencana baru yang lebih sesuai.
- f. Peniadaan Hukuman
Memberikan hukuman kepada konseli yang gagal melaksanakan rencana justru dapat memperkuat identitas kegagalan pada dirinya.
- g. Pantang Menyerah.
Konselor meyakini bahwa konseli memiliki potensi dan kemampuan untuk melakukan perubahan.

2.1.4 Konsep-Konsep Utama Konseling Realita

Landasan utama yang membentuk kerangka kerja dalam konseling realita, yang dirancang untuk membantu individu memahami diri mereka sendiri, mengevaluasi pilihan-pilihan yang telah diambil, dan membuat perubahan yang lebih bermakna dalam hidup mereka. Melalui penerapan konsep ini, konseling realita tidak hanya memfasilitasi individu untuk memenuhi kebutuhan dasar secara efektif, tetapi juga

³⁶ Corey, *Konseling & Psikoterapi*.

mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab penuh atas tindakan mereka, memperbaiki hubungan interpersonal, dan menghadapi kenyataan hidup dengan pendekatan yang lebih konstruktif dan realistis. Menurut Glasser, setiap manusia mengidentifikasi lima kebutuhan utama manusia yang meliputi kebutuhan akan kelangsungan hidup(*Survival*), kasih sayang dan rasa memiliki(*love and belonging*), pengakuan dan kekuatan(*power*), kebebasan(*freedom*), serta kesenangan atau kenyamanan(*fun*)³⁷.

Survival adalah kebutuhan untuk bertahan hidup, dorongan untuk bekerja keras, melakukan segala hal untuk memastikan kelangsungan hidup, serta melampaui sekadar bertahan hidup demi mencapai rasa aman. Love and belonging adalah kebutuhan untuk menerima dan memberi cinta, menjalin persahabatan, saling memberi perhatian, dihargai, berkolaborasi, dan sebagainya. Power adalah kebutuhan untuk menjadi seseorang yang dihargai, mencapai prestasi, mendapatkan rasa hormat, memiliki kompetensi, keterampilan, dan hal-hal lainnya. Freedom adalah kebutuhan untuk memiliki kebebasan dalam membuat pilihan, meraih kemerdekaan, mandiri, otonomi, dan hal-hal lainnya. Fun adalah keinginan untuk menikmati hidup, bersantai, dan merasa bahagia. Pandangan terapi realita menyatakan bahwa, individu memiliki kemampuan untuk mengubah cara hidup, emosi, dan perilakunya. Dengan melakukan perubahan tersebut, mereka juga dapat mengubah identitasnya. Transformasi identitas ini bergantung pada perubahan yang dilakukan oleh individu itu sendiri³⁸.

Dalam konsep utama konseling realita, fokus pada kendali internal sebagai sumber perubahan adalah prinsip yang menekankan bahwa setiap individu memiliki kekuatan untuk mengendalikan perilaku dan pilihannya sendiri, factor internal inilah yang sangat ditekan oleh peneliti karena secara keseluruhan, dalam konseling realita, kendali eksternal bukanlah faktor utama yang mendorong perubahan. Secara utuh, kita sendirilah yang menjadi pengendali atas diri kita,

³⁷ Mela Elfida Putri, – Konseling Krisis Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Menurunkan Kecemasan Anak Korban Kekerasan Seksual,|| *Universitas Negeri Semarang*, 2017, 120–64,
https://www.gci.or.id/proceedings/view_article/168/3/ascc-2017.

³⁸ Corey, *Konseling & Psikoterapi*.

bukan orang lain, bukan bencana, maupun peristiwa yang terjadi³⁹. Secara keseluruhan, dalam konseling realita, kendali eksternal tidak dianggap sebagai sumber utama perubahan. Sebaliknya, perubahan yang berkelanjutan dan bermakna dipandang hanya dapat terwujud ketika individu memusatkan perhatian pada kendali internal mereka

2.1.5 Teknik Konseling Realita

Pelaksanaan konseling realita, menurut Corey, melibatkan beberapa teknik yang dapat diterapkan, antara lain⁴⁰:

- a. Melakukan simulasi peran bersama klien.
- b. Menggunakan humor untuk menciptakan suasana yang lebih santai atau meredakan ketegangan
- c. Mengkonfrontasi klien dengan cara tidak memberi toleransi atau menerima alasan-alasan yang diajukan
- d. Membantu klien dalam menyusun rencana untuk melakukan perubahan.
- e. Menjadi contoh dan pengarah bagi klien sebagai model peran dan pengajar.
- f. Menetapkan batasan dan struktur konseling yang jelas dan sesuai.
- g. Menggunakan kejutan verbal atau sarkasme yang tepat untuk mengonfrontasi klien terkait perilaku mereka yang tidak realistis.
- h. Berpartisipasi bersama klien dalam upaya mencari cara hidup yang lebih efektif.

Pendekatan ini bertujuan untuk membantu klien dalam membuat keputusan yang lebih baik dengan menekankan pentingnya pemahaman terhadap kenyataan saat ini, serta kesadaran akan tanggung jawab pribadi. Selain itu, pendekatan ini juga memperhatikan kebutuhan dasar manusia yang mendasari perilaku dan pilihan klien. Fokus pada aspek-aspek tersebut bertujuan untuk mendorong klien mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam menghadapi tantangan hidup, serta menciptakan perubahan yang lebih positif dan berkelanjutan. Dengan demikian, klien diharapkan dapat mengembangkan keterampilan untuk bertindak secara lebih

³⁹ Masril, —Konseling Post-Traumatic Stress Disorder Dengan Pendekatan _Terapi Realitas, ‘ll *Prosiding Internasional Seminar & Workshop Post Traumatic Counseling* 1, no. 1 (2012): 185–86.

⁴⁰ Corey, *Konseling & Psikoterapi*.

efektif dalam kehidupan sehari-hari, dengan mempertimbangkan kondisi dan konteks yang ada.

2.1.6 Pengertian Disiplin

Istilah "disiplin" berasal dari bahasa Latin "*disciplin*," yang merujuk pada aktivitas pembelajaran dan pengajaran. Istilahnya juga hampir sama dari bahasa Inggris – *Discipline* yang mengarah pada orang untuk belajar dibawah pimpinan pengawasan. Disiplin merujuk pada kemampuan individu untuk mengendalikan diri dan mematuhi aturan, norma, atau prosedur yang telah ditentukan, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun profesional. Disiplin terkait dengan tata tertib dan ketertiban. Ketertiban berarti kepatuhan seseorang dalam mematuhi suatu aturan karena dorongan sesuatu dari luar dirinya. Jadi disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan tapi dalam diri orang itu tersebut. Penataan perilaku yang dimaksud yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian⁴¹. Disiplin juga melibatkan kesadaran untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas atau kewajiban dengan penuh dedikasi dan tanpa menunda-nunda⁴².

Suradisastra juga mengungkapkan dalam (Nurul Faizah)⁴³ bahwa kedisiplinan berasal dari kata "disiplin," yang mengacu pada sikap mematuhi janji atau rencana yang telah ditetapkan. Sikap ini dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas, seperti belajar, bekerja, atau kegiatan lainnya. Dalam konteks siswa, kedisiplinan mencakup unsur ketaatan, pemahaman, kesadaran, keteraturan, serta rasa senang saat menjalankan tugas dan menaati peraturan yang berlaku. Sekolah memiliki banyak komponen yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membentuk karakter kedisiplinan anak. Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan harus diperhatikan agar proses belajar dapat menghasilkan hasil

⁴¹ Elizabeth B Hulock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta; Erlangga, 2006

⁴² Nurul Faizah, – Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten, *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019* 1, no. 1 (2019): 108–15.

⁴³ Faizah.

yang optimal⁴⁴. Konsep kedisiplin berkaitan dengan dengan tatatertib, aturan atau norma yang melibatkan orang banyak.

Dari berbagai pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwasanya disiplin itu merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin membuat seseorang tau dan dapat membedakan hal-hal yang harus dilakukan dan tidak dilakukan karena konsep kedisiplin berkaitan dengan dengan tatatertib, aturan atau norma yang melibatkan orang banyak.

Seorang anak yang sekolah dan juga bernotabe sebagai santri sebaiknya memiliki karakter disiplin dalam dirinya. Karena di pondok pesantren kegiatan akan dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Jika seorang anak ingin mencapai tujuan belajar yang dingginkannya maka karakter disiplin yang harus ditanamkan. Kegiatan di lingkungan pesantren terbilang lebih padat dibanding lembaga formal lainnya. Rutinitas yang dilakukan dalam kesehariannya meliputi keilmuan, keterampilan, keagamaan, dan banyak lagi sebagainya. Maka dari itu suatu lembaga pendidikan akan selalu ada tata tertib yang berfungsi untuk mengatur berjalannya semuanya aktivitas di pondok pesantren. Pondok pesantren telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang dinilai sejajar dengan lembaga pendidikan non-pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren kini bertransformasi menjadi lembaga pendidikan modern. Selain memberikan pengajaran agama, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan umum, seperti yang diajarkan di sekolah formal, namun tetap berada dalam lingkungan pesantren⁴⁵.

Islam mengajarkan pentingnya menghargai waktu, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Asr (103):

⁴⁴ Siti Rochmiyati, Die Bhakti Wardoyo Putro, and Eni Lestari, – The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools Studentsâ€™ Textbooks,|| *Tamansiswa International Journal in Education and Science* 2, no. 2 (2021): 23–30, <https://doi.org/10.30738/tijes.v2i2.9939>.

⁴⁵ Muhammad Nurul Huda and M Turhan Yani, – Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.,|| *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015): 740–53, <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=328566>.

memilih sesuatu. Minat biasanya muncul dari dalam diri individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Lingkungan yang positif dapat memunculkan minat yang lebih baik.

Sementara itu, motivasi adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi sering kali diberikan oleh orang lain dan memiliki dampak yang lebih besar jika datang dari seseorang yang dianggap istimewa atau penting oleh penerimanya. Minat dan motivasi memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk meningkatkan keinginan berdisiplin. Ketika minat dan motivasi terhadap kedisiplinan kuat, seseorang akan secara otomatis berperilaku disiplin tanpa memerlukan dorongan eksternal. Motivasi dan dukungan psikologis dapat memberikan semangat serta kekuatan tambahan bagi individu. Sebaliknya, jika keyakinan seseorang lemah, ia cenderung kehilangan energi dan motivasi untuk bertindak. Hal ini dapat menyebabkan fokus dan perhatiannya lebih sering tertuju pada hal-hal negatif, yang akhirnya membuatnya kurang bersemangat dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab.

d. Faktor Pola Pikir

Pola pikir seseorang, yang terbentuk sebelum diwujudkan dalam tindakan, memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan kehendak atau keinginan. Ketika seseorang mulai menyadari dan memahami pentingnya disiplin melalui pola pikirnya, hal ini akan mendorongnya untuk bertindak dan menerapkan disiplin dalam kehidupannya.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar diri siswa. Kondisi yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah⁴⁸:

a. Keluarga

Faktor keluarga yang dapat memengaruhi proses belajar siswa meliputi pola asuh orang tua, cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga (seperti keakraban, kurangnya perhatian, atau sering terlibat pertengkaran),

⁴⁸ Catur Fathonah Djarwo, – Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura, || *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 1–7, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790/1969>.

suasana di rumah (misalnya adanya keributan), kebudayaan keluarga (seperti penerapan disiplin yang ketat atau kurang disiplin), serta kondisi sosial-ekonomi keluarga (seperti status ekonomi yang tinggi, menengah, atau rendah, serta apakah keluarga tersebut dihormati atau tidak).

b. Sekolah

Faktor-faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa meliputi metode pengajaran yang diterapkan guru (seperti yang berpusat pada guru atau siswa), jenis kurikulum yang digunakan, hubungan antara guru dan siswa (misalnya yang sangat akrab, terbuka, atau tertutup), hubungan antar siswa (misalnya adanya persaingan atau kerja sama), model disiplin yang diterapkan di sekolah, jenis mata pelajaran dan beban belajar siswa, waktu sekolah (misalnya jadwal masuk pagi atau siang), kondisi fisik gedung sekolah, jumlah tugas rumah yang diberikan, serta media pembelajaran yang sering digunakan, dan lain-lain.

c. Masyarakat

Faktor-faktor di lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa antara lain jenis kegiatan yang diikuti siswa dalam komunitas (seperti klub pemuda, pengelola masjid, atau tidak terlibat dalam kegiatan apapun), teman bermain siswa (misalnya status sosial, tingkat sekolah yang sama atau lebih tinggi/rendah), media massa yang dikonsumsi (seperti berita, gosip, olahraga, dll.), serta kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan faktor lainnya.

2.1.7 Indikator Disiplin Sekolah

Nilai karakter disiplin memiliki peran penting dalam mendorong berkembangnya nilai-nilai karakter positif lainnya. Hal ini disebabkan oleh sifat disiplin yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan dan penguatan watak seseorang. Dengan disiplin, seseorang dapat lebih mudah mengembangkan kebiasaan baik, seperti tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran, yang secara keseluruhan membentuk kepribadian yang kuat dan berintegritas. Indikator disiplin mencakup berbagai aspek yang mencerminkan tingkat

kepatuhan seseorang terhadap aturan, norma, atau tanggung jawab yang berlaku dalam berbagai konteks kehidupan⁴⁹.

Hal ini melibatkan kemampuan individu untuk mematuhi regulasi yang telah ditetapkan, menunjukkan konsistensi dalam menjalankan kewajiban, serta mengelola diri dengan baik untuk mencapai tujuan tanpa melanggar batasan yang ada. Indikator ini dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, kehidupan sosial, maupun kegiatan sehari-hari, sebagai tolok ukur keberhasilan dalam menjaga keteraturan dan integritas perilaku. Untuk mewujudkan penanaman karakter disiplin yang efektif di sekolah, berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah dan para guru. Langkah-langkah ini sejalan dengan tujuan utama pembentukan kedisiplinan, yaitu mendidik siswa agar mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya sendiri⁵⁰. Untuk mencapai tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul, maka perlu adanya peningkatan disiplin siswa yang tercermin dari indikator disiplin sekolah⁵¹:

- a. Kehadiran dan Ketepatan Waktu
- b. Penggunaan Seragam dan Atribut Sekolah
- c. Perilaku di Lingkungan Sekolah
- d. Ketaatan terhadap Aturan Sekolah
- e. Pengumpulan tugas atau PR tepat waktu
- f. Penggunaan Fasilitas Sekolah
- g. Pembagian waktu belajar dan bermain dengan baik

Terdapat tujuh indikator yang telah dibahas sebelumnya sebagai tolok ukur keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pencapaian indikator-indikator tersebut dapat dioptimalkan dengan menerapkan strategi yang tepat oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan sesuai tujuan.

⁴⁹ Ainun Lestari Dr. Muhammad Nawir S.Pd., M.Pd , Rahmi Annisa Bachtiar , Sulis Rifka Afifah, –indikator disiplin kerja,|| *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. September (2024): 301–20.

⁵⁰ Sasi Mardikarini and Laila Candra Kartika Putri, –Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III,|| *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 2, no. 01 (2020): 30–37, <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>.

⁵¹ Firsly Sekarrini, Yunita Andriyani, and Tin Rustini, –Menumbuhkan Sikap Disiplin Melalui Pembuatan Aturan Kelas Dengan Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif,|| *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 1 (2022): 257–69, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.313>.

2.2 Penelitian Terdahulu

- 2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Putri Uswatun Hasanah pada tahun 2022 dalam skripsi yang berjudul –Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kesadaran Beragama Di Kalangan Remaja Awal. Prodran study Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konseling realitas dilakukan melalui tiga tahap: tahap awal, tahap inti (pertengahan), dan tahap akhir. Strategi yang dilakukan sebagai berikut: 1) Peneliti atau konselor dalam konteks konseling membangun hubungan dan menciptakan keterlibatan antara konselor dan konseli. 2) Konselor menerapkan secara intensif dua teknik utama dalam konseling realitas, yaitu WDEP. 3) Konselor membimbing klien dalam proses evaluasi dan perencanaan. Hasil akhir penerapan layanan konseling menunjukkan bahwa 3 dari 5 klien berhasil mengubah dan mengevaluasi perilaku mereka. Adapun persamaan peneliti yang dilaksanakan peneliti dengan skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan penerapan konseling realita. Perbedaan terletak pada tempat penelitian, subjek, dan metode penelitian beserta tujuan yang sama namun dengan masalah yang berbeda, jika pada skripsi ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif.
- 2.2.2 Penelitian yang dilakukan Fatma Hidayati pada tahun (2025), –Implementasi Konseling Realita Dalam Meningkatkan Self-Esteem Dan Mengurangi Konformitas Pada Perilaku Membolos Siswa dengan program Bimbingan dan Konseling, Universitas KH. Mukhtar Syafa'at. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif deskriptif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling realitas mampu membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab dan mengurangi tekanan konformitas dari teman sebaya. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan konseling realita pada penerapannya dan tempat penelitiannya. Perbedaan

terletak pada metode, artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan kualitatif fenomenologi

- 2.2.3 Peneliti yang dilakukan oleh Anis Fauziah (2020) dalam artikelnya yang berjudul –Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Prilaku Displin Peserta Didik Sekolah Menengah Pertamall dengan program studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif dengan metode rancangan pra eksperimen, denangan hasil penelitian konseling kelompok realita terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik kelas VIII-A SMP Iskandar Said Surabaya. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penerapan konseling realita. Perbedaan terletak pada tempat penelitian, subjek, dan metode penelitian, jika pada artikel ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif dan penerapannya.
- 2.2.4 Penelitian Salman Abdul Rozaq dengan judul (2022)ll Penerapan Ta'zir Dalam Peningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Stail Gentengll . Program studi Bimbingan dan Konseling Islam (IAIDA). Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan hasil penelitian bahwa 1) kondisi kedisiplinan dipondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Stail dirasa sudah maksimal. 2) kondisi ta'zir yang ada pada pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Stail yaitu sesuai dengan kebijakan pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan skripsi ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek dan tehnik penelitian, jika pada skripsi ini menggunakan tehnik ta'zir sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan tehnik kolaborasi.
- 2.2.5 Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) dkk dalam artikelnya yang berjudul –Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konselingll dengan program

study Bimbingan Konseling. Penelitian ini menggunakan rancangan single subject desain dengan hasil penelitian bahwa penerapan konseling kelompok realita dapat meningkatkan disiplin belajar mahasiswa yang dimunculkan oleh kelima subjek dalam penelitian ini sangat signifikan. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penerapan konseling realita untuk meningkatkan kedisiplinan sekolah. Perbedaan terletak pada tempat penelitian, subjek, tehnik, dan metode penelitian, jika pada artikel ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif dan penerapannya dan juga tehnik peneliti.

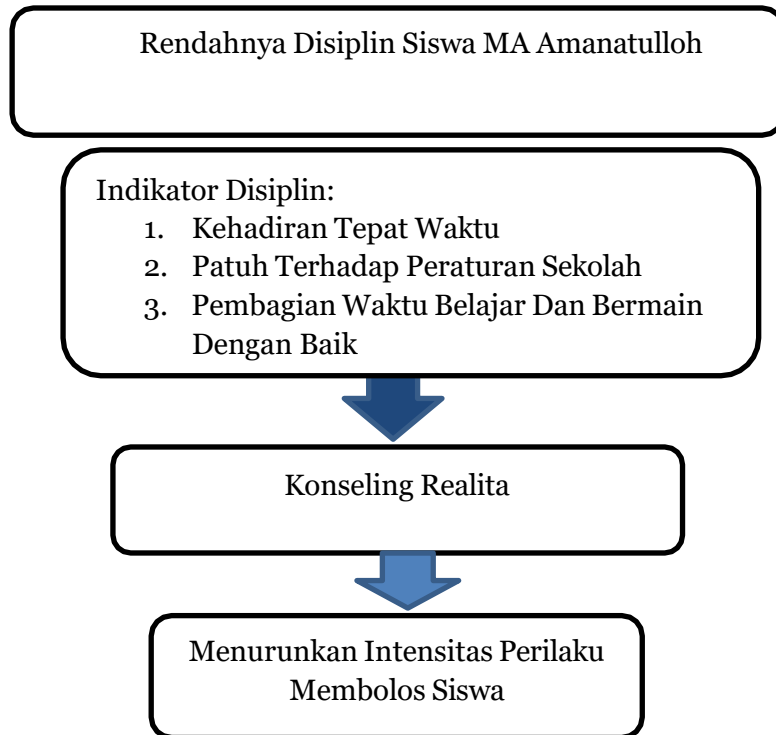
No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel OJS, Nama Jurnal/ Skripsi /Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Uswatun Hasanah, 2022, Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kesadaran Beragama Di Kalangan Remaja Awal	http://repository.uinbanten.ac.id/10879/2/S_BKI_1815_20076_Lampiran%20Depan.pdf .Skripsi	Untuk mengetahui kesadaran beragama di kalangan remaja awal, Untuk mengetahui proses penerapan konseling realitas terhadap kesadaran beragama di kalangan remaja awal, 3.	Kualitatif	Hasil akhir penerapan layanan konseling menunjukkan bahwa 3 dari 5 klien berhasil mengubah dan mengevaluasi perilaku mereka.	persamaan peneliti yang dilaksanakan an peneliti dengan skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan penerapan konseling realita	Perbedaan terletak pada tempat penelitian, subjek, dan metode penelitian beserta tujuan yang sama namun dengan masalah yang berbeda, jika pada skripsi ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada skripsi

			Untuk mengetahui hasil penerapan konseling realitas terhadap kesadaran beragama dikalangan remaja awal				peneliti menggunakan metode kualitatif.
2	Fatma Hidayati (2025), – Implementasi Konseling Realita Dalam Meningkatkan Self-Esteem Dan Mengurangi Konformitas Pada Perilaku Membolos Siswa	https://scholar.google.com/scolar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=implementasi+konseling+realita+dalam+meningkatkan+self-esteem+dan+mengurangi+konformitas+pada+perilaku+membolos+siswa&btnq=	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konseling realitas untuk mengatasi perilaku terisolasi pada siswa.	Penelitian ini menggunakan metode model kuantitatif eksperimental dengan desain One Group Pretest-Posttest	Hasil ini menunjukkan adanya perubahan perilaku terisolasi siswa setelah dilakukan intervensi konseling realitas.	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan konseling realita pada penerapannya	Perbedaan terletak tempat penelitiannya, subjek dan metode penelitiannya, artikel ini menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan kualitatif
3	Anis Fauziah, 2020, Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan	File:///C:/Users/Acer/Downloads/38-Article%20Text-98-1-10-	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan penggunaan konseling kelompok	kuantitatif dengan metode rancangan pra eksperimen	hasil penelitian konseling kelompok realita terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penerapan konseling realita.	Perbedaan terletak pada tempat penelitian, subjek, dan metode penelitian, jika pada artikel ini

	an Prilaku Disiplin Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama	20200707%20(7).Pdf Jurnal BK UNESA ,PD ABKIN jatim Open Journal System,	realita untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik		disiplin peserta didik kelas VIII-A SMP Iskandar Said Surabaya		menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan metode kualitatif dan penerapannya .
4	Salman Abdul Rozaq , Penerapan Ta'zir Dalam Peningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 2 Stail Genteng	Skripsi	Untuk mendeskripsikan penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Genteng, Untuk mendeskripsikan kedisiplinan santri setelah adanya penerapan ta'zir di pondok pesantren Darussalam	Kualitatif (jenis penelitian kualitatif deskriptif)	kondisi kedisiplinan dipondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Stail dirasa sudah maksimal. , Kondisi ta'zir yang ada pada pondok pesantren Darussalam Blokagung 2 Stail yaitu sesuai dengan kebijakan pengasuh dan pengurus pondok pesantren.	Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan skripsi ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan.	
5	Nurhayati(2019) dkk dalam artikelnya yang berjudul –Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Disiplin	file:///C:/Users/acer/Downloads/289-Article%20Text-1366-1-10-20191216%20(	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan disiplin belajar subjek setelah di terapi menggunakan	Penelitian ini menggunakan rancangan single subject desain.	Disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok realita dapat meningkatkan disiplin belajar mahasiswa yang dimunculkan oleh kelima	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penerapan konseling realita untuk meningkatkan kedisiplinan	Perbedaan terletak pada tempat penelitian, subjek, tehnik, dan metode penelitian

	Belajar Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling	1).pdf .Guidin g WorldJ urnal Bimbi mbingn an Konseli ng	konseling kelompok realita.		subjek dalam penelitian ini sangat signifikan	n sekolah	
--	---	---	-----------------------------------	--	--	-----------	--

2.3 Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif study kasus. Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan kepada pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan experiment) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi⁵². Sedangkan kualitatif Studi Kasus, yang berasal dari istilah Inggris "*Case Study*," adalah kajian atau penelitian terhadap suatu kejadian, situasi, atau fenomena sosial untuk mengungkap keunikan atau karakteristik dalam kasus yang diteliti⁵³. Pendekatan studi kasus digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu masalah, peristiwa, atau fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata⁵⁴.

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna, deskripsi, penjelasan, dan kontekstualisasi data, dengan lebih banyak menggunakan deskripsi verbal dibandingkan data numerik. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk memahami fenomena sosial. Pendekatan kualitatif juga dapat memberikan secara langsung kebenaran hubungan antara peneliti dan informan, dalam riset penelitian kualitatif juga menyatakan metode studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang menantang, namun memiliki potensi besar untuk mengungkap

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁵³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Ed. Hasan Sazali, Wal Ashri Publishing (Medan Sumatra Utara, 2020),
[Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciur.beco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0Ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciur.beco.2008.06.005%0Ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

⁵⁴ Gilang Asri Nurahma And Wiwin Hendriani, – Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif, || *Mediapsi* 7, No. 2 (2021): 119–29,
[Https://Doi.Org/10.21776/Ub.Mps.2021.007.02.4](https://doi.org/10.21776/Ub.Mps.2021.007.02.4).

aspek-aspek tersembunyi dari suatu fenomena, sehingga dapat dijadikan pengetahuan yang terbuka dan dapat diakses oleh publik⁵⁵. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini, peneliti datang langsung kelapangan yaitu di MA Amanatullah Gambiran.

Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang mengalami masalah. Selain itu terdapat data dari kondisi kedisiplinan di sekolah MA Amanatulloh, bukan data berupa angka namun berupa data deskriptif. Dalam penelitian kualitatif proses lebih ditekankan daripada hasilnya. Desain dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, karena desain akan berubah sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Menurut Mantra, metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, pernyataan, atau tindakan yang dapat diamati⁵⁶.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MA Amanatullah, dibawah naungan Pondok Pesantren Amatulloh yang terletak pada Gambiran, Jajag, Banyuwangi, Jawa Timur. Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan adalah ketika peneliti bertepatan melaksanakan magang intergratif, dengan menangani langsung kasus yang di teliti sekaligus sebagai pengamat dari penerapan konseling realita pada sekolah tersebut. Peneliti mulai melakukan pengamatan kasus sejak awal masa magang, yaitu dalam rentang waktu 17 September hingga 15 Oktober, sehingga memperoleh informasi yang relevan untuk penelitian. Peneliti memilih MA Amanatulloh sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan tertentu:

- 3.2.1 Telah ditemukan permasalahan pada siswa/siswi yang menjabat sebagai pengurus, yaitu kurangnya kesadaran diri dan manajemen waktu yang baik, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kedisiplinan mereka

⁵⁵ Rosaria Gracia Dea, – Faktor Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian Akibat Pembangunan Kawasan Aerotropolis Kulon Progo Dan Dampaknya Terhadap Tata Guna Lahan LP2B , Pemukiman Dan Pariwisata,|| *Journal of Local Architecture and Civil Engineering* 2, no. 2 (2024): 50–58, <https://doi.org/10.59810/localengineering>.

⁵⁶ Muhammad Iqbal Moh Dadang Sudraj, – Ragam Penelitian Kualitatif,|| *Dadang Sudrajat & Muhammad Iqbal Moha, “Ragam Penelitian Kualitatif,” Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2015): 6.

- 3.2.2 MA Amanatulloh sendiri merupakan suatu tempat yang dimana peneliti juga satu lokasi dengan subjek, sehingga peneliti memahami suatu objek atau peristiwa lebih mudah mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena.

3.3 Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis study kasus. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan, karena pada dasarnya terdapat interaksi langsung antara peneliti dengan objek yang menjadi fokus kajian⁵⁷. Peneliti bertujuan menganalisis memahami dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan, peneliti harus mengenal baik guru BK selaku konselor secara pribadi dan mendapatkan kepercayaannya. Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti sudah memiliki hubungan yang baik dengan guru yang akan menjadi subjek penelitian. Hubungan tersebut terjalin saat peneliti mengikuti program Magang. Selama program tersebut, peneliti terbiasa mendampingi guru masuk ke dalam kelas dan berdiskusi mengenai berbagai permasalahan pembelajaran.

Ide penelitian ini bahkan muncul selama program Magang berlangsung, sehingga proses perizinan dapat diperoleh dengan mudah berkat dukungan dari kepala madrasah dan guru. Selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru berperan sebagai pengajar utama, sementara peneliti mengambil peran sebagai pengamat. Kolaborasi antara peneliti dan guru BK berlangsung secara berkesinambungan hingga seluruh rangkaian penelitian selesai dilaksanakan. Kemampuan ini merupakan alat penting yang tidak dapat digantikan dengan cara lain. Dengan demikian pada saat peneliti mengerjakan tugas akhir menggunakan masalah yang telah ditangani pada unit MA Amanatullah, Gambiran, Jajag, Banyuwangi, Jawa Timur.

⁵⁷ SitI Romlah, – Perbandingan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Melakukan Penilaian Operasional,|| *Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 1–13.

3.4 Subjek Penelitian (Informan)

Penelitian ini melibatkan sejumlah subjek untuk memastikan data yang dikumpulkan benar-benar valid dan relevan dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah

3.4.1 Kesiswaan

3.4.2 Guru BK

3.4.3 Siswa

Keberadaan subjek penelitian dianggap mampu memberikan wawasan terkait situasi kedisiplinan di sekolah serta penerapan konseling realitas yang digunakan oleh guru BK dalam menanganinya. Data yang diperoleh dari subjek penelitian dapat mencakup gambaran umum tentang MA Amanatulloh, pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, tingkat kedisiplinan siswa, aturan tata tertib sekolah, serta berbagai pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah.

3.5 Data dan Sumber Data

Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti prosedur standar untuk mendapatkan ukuran variabel serta jawaban atas pertanyaan penelitian. Sumber data merujuk pada subjek penelitian tempat data dapat diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Arikunto menyebutkan, pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti prosedur standar untuk mendapatkan ukuran variabel serta jawaban atas pertanyaan penelitian⁵⁸. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.5.1 Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui alat pengukur atau sumber informasi yang relevan atau lewat dokumen data lapangan⁵⁹. Dalam penelitian ini, konseli berperan sebagai objek penelitian sekaligus sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data. Sumber data primer dalam penelitian ini berdasarkan

⁵⁸ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, – Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan, || *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta cv, 2017).

hasil wawancara dengan konseli, guru bk, kesiswaan dan juga berdasarkan observasi lapangan dengan permasalahan terkait kurangnya kesadaran diri terhadap tanggung jawab kepengurusannya, akibatnya kurangnya manajemen waktu juga membuat siswa tidak dapat mengatur waktu cenderung menunda pekerjaan serta sumber dokumentasi untuk mengumpulkan, merekam, dan menyimpan data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Begitu juga dengan kurangnya kesadaran diri membuat cenderung dalam melakukan pelanggaran.

3.5.2 Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendukung dari sumber utama. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain atau sumber pendukung. Data ini dapat berupa informasi yang sudah tersedia sebelumnya atau berasal dari individu lain yang memiliki hubungan dengan konseli. Pada penelitian ini, sumber data sekunder meliputi teman, dan juga jurnal harian siswa. Dari beberapa sumber data yang diperoleh yaitu primer dan sekunder peneliti dapat menganalisa data yang didapatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terpercaya. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan mengamati kinerja meningkatkan kedisiplinan siswa MA Amanatulloh, Gambiran

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti dapat memperoleh data dari pengamatan perilaku subjek setiap harinya, sesi konseling yang dilakukan oleh guru BK yang diamati oleh peneliti. Sehingga mau bercerita tentang diri subjek. Jika pernyataan dari teman-temannya memang sama dengan pernyataan dari subjek yang sebelumnya sudah dikonseling berarti memang benar subjek memiliki masalah dengan tanggung jawab dan kesadaran dirinya di sekolah. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Masing-masing teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data berupa percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Proses ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semi terstruktur. Menurut Sugiono Wawancara semi terstruktur memiliki pelaksanaan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur⁶⁰. Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang efektif untuk menggali informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara tidak terstruktur, karena dalam proses pengumpulan data, peneliti menggali informasi berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan tanpa memerlukan panduan khusus.

3.6.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku subjek yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi adalah sebuah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua aspek utama yang paling penting dalam proses ini adalah pengamatan dan ingatan⁶¹. Dalam hal ini, peneliti melakukan kunjungan langsung ke Desa Gambiran, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, untuk melakukan pengamatan. Observasi yang dilakukan bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas objek yang diteliti, melainkan hanya berperan sebagai pengamat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait letak geografis serta pelaksanaan konseling realita yang diterapkan di MA Amanatulloh.

3.6.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dianggap praktis dalam proses penelitian. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dapat berupa foto, tulisan, maupun arsip-arsip yang relevan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai penerapan konseling realita dalam meningkatkan kedisiplinan di MA Amanatulloh. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Melalui teknik ini, peneliti mendapatkan data dan

⁶⁰ Sugiono.

⁶¹ Sugiono.

dokumen terkait, seperti aktivitas pembelajaran, peraturan sekolah, daftar kehadiran, serta struktur kepengurusan yang dijalankan oleh masing-masing siswa.

3.7 Keabsahan Data

Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan. Menurut Zulfadrial, keabsahan data adalah istilah yang setara dengan konsep validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang digunakan dalam penelitian tersebut. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada dua kriteria yang digunakan, yaitu penerapan konseling realita dalam kesiapan santri dan faktor yang mempengaruhinya. Usaha untuk bisa memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan pemeriksaan data dengan menggunakan teknik penelitian lapangan. Berfokus dengan pengujian data yang telah didapatkan. Data yang telah diperoleh di lihat kembali ke lapangan benar atau tidak, jika dilihat kembali, data yang didapatkan memang kredibel, maka ruang lingkup observasi dapat dihentikan.

Selanjutnya teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber⁶². Setelah peneliti memperoleh data dari berbagai sumber, langkah berikutnya adalah mendeskripsikan data tersebut, mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu, serta mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pandangan dari setiap sumber. Dengan demikian, analisis yang dilakukan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikaji secara menyeluruh.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif. Proses analisis data terdiri dari beberapa aktivitas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data

⁶² Andarusni Alfansyur and Mariyani, –Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial,II *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

didefinisikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk memperdalam pemahaman tersebut, analisis data perlu dilanjutkan dengan upaya menggali makna dari data yang diperoleh⁶³. Dalam penelitian ini langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut⁶⁴:

3.8.1 Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, fenomena, dokumentasi, serta perilaku sehari-hari yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

3.8.2 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data atau penyaringan data adalah proses memilih informasi yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap relevan, dan merangkum data yang diperoleh.

3.8.3 Penyajian Data (Data Display)

Dengan penyajian data, informasi akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3.8.4 Penarikan kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Proses menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh, serta melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan relevansinya.

⁶³ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (Yogyakarta: Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996, 1996).

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah MA Amanatulloh Gambiran Banyuwanggi

MA Amanatulloh merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan Yayasan Amanatulloh, sebuah yayasan yang berkomitmen terhadap pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman dan moral. Lembaga ini didirikan oleh KH. M. Rouhin Huda, seorang tokoh yang memiliki visi besar dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat secara spiritual. Pendirian MA Amanatulloh dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan jenjang pendidikan lanjutan setelah berdirinya SMP Amanatulloh, yang telah terlebih dahulu beroperasi dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Dengan hadirnya MA Amanatulloh, Yayasan Amanatulloh ingin memberikan kesinambungan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga penguatan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Melalui MA Amanatulloh, yayasan berharap dapat mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan zaman, baik di dunia pendidikan tinggi maupun di tengah masyarakat, serta mampu menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan dan kemanfaatan bagi umat.

MA Amanatulloh secara resmi didirikan pada tahun 2017, berdasarkan Surat Keputusan Izin Operasional (SK IJOP) Nomor MAS/10.0051/2017 yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur pada tanggal 14 Agustus 2017. Penerbitan SK tersebut menjadi tonggak awal pengakuan legalitas MA Amanatulloh sebagai lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada di bawah binaan Kementerian Agama⁶⁵. Namun demikian, meskipun izin operasional telah diterbitkan pada tahun 2017, proses persiapan operasional madrasah, termasuk sarana prasarana, kurikulum, serta perekrutan tenaga pendidik dan peserta didik, memerlukan waktu yang cukup. Oleh karena itu, MA Amanatulloh baru dapat mulai beroperasi secara efektif pada tahun 2018, dengan membuka penerimaan siswa angkatan pertama dan memulai kegiatan pembelajaran secara aktif.

⁶⁵ <https://ma-amanatulloh.sch.id/profil-sekolah>

Hal tersebut terjadi karena izin operasional baru diterbitkan pada bulan Agustus, yang merupakan waktu yang kurang ideal untuk membuka pendaftaran peserta didik baru. Pada umumnya, tahun ajaran baru di Indonesia dimulai pada pertengahan Juli, sehingga MA Amanatulloh tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan sosialisasi, promosi, maupun proses penerimaan siswa secara maksimal pada tahun tersebut. Akibatnya, operasional madrasah secara efektif baru bisa dimulai pada tahun ajaran berikutnya, yaitu tahun 2018.

Dalam perjalanannya sejak resmi beroperasi, MA Amanatulloh telah mengalami berbagai dinamika dan tantangan, baik dari segi pengelolaan lembaga, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, hingga upaya membangun kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi madrasah ini. Namun, berkat kerja keras seluruh elemen yayasan, tenaga pendidik, serta dukungan masyarakat, MA Amanatulloh terus tumbuh dan berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang diperhitungkan di wilayahnya. Madrasah ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, memperluas jaringan kerja sama, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia⁶⁶.

Dalam perjalanannya sejak didirikan, MA Amanatulloh telah mengalami berbagai dinamika dan perkembangan, baik dalam aspek kelembagaan maupun manajerial. Salah satu dinamika penting dalam sejarah madrasah ini adalah terjadinya pergantian kepemimpinan di tingkat kepala madrasah. Pada masa awal berdirinya, MA Amanatulloh dipimpin oleh Bapak Maulana Jauharil Habib, S.Pd., yang menjadi kepala madrasah pertama sejak operasional dimulai secara efektif pada tahun 2018. Di bawah kepemimpinan beliau, fondasi awal pengelolaan madrasah mulai dibangun, termasuk penataan sistem administrasi, penyusunan kurikulum, serta pembentukan budaya belajar yang Islami dan inklusif. Kemudian, pada tahun 2019, terjadi peralihan kepemimpinan kepada Bapak Ahmad Faiq Fazaudin, M.Pd., yang hingga kini masih menjabat sebagai Kepala MA Amanatulloh. Di bawah kepemimpinan beliau, madrasah terus mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, seperti penguatan program akademik, peningkatan kualitas guru, serta perluasan kegiatan

⁶⁶ Bpak Aziz, sekretaris sekolah MA Amanatulloh, 3 Mei 2025

ekstrakurikuler dan pembinaan karakter siswa. Pergantian kepala madrasah ini menjadi bagian dari proses pembenahan dan penyempurnaan internal yang bertujuan untuk membawa MA Amanatulloh ke arah yang lebih maju dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain, baik di tingkat lokal maupun regional.

Selain dinamika dalam kepemimpinan kepala madrasah, MA Amanatulloh juga mengalami perkembangan dan perubahan dalam komposisi tenaga pengajar. Seiring dengan bertambahnya jumlah peserta didik dan semakin kompleksnya kebutuhan pembelajaran, madrasah ini terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Hingga tahun ini, MA Amanatulloh memiliki sebanyak 15 tenaga pengajar yang aktif mengajar di berbagai bidang studi. Para guru tersebut berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, baik dari segi jurusan maupun perguruan tinggi asal. Para tenaga pengajar tidak hanya dibekali dengan kemampuan akademik, tetapi juga memiliki komitmen dalam pembinaan akhlak dan karakter siswa sesuai dengan visi dan misi madrasah. Melalui sinergi yang solid antar tenaga pendidik, MA Amanatulloh terus berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik untuk mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Komposisi ini menunjukkan bahwa MA Amanatulloh memiliki tenaga pengajar yang tidak hanya berasal dari institusi pendidikan umum, tetapi juga dari lembaga pendidikan Islam yang berbasis pesantren dan berbasis akademik, sehingga mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama dalam proses pembelajaran. Dengan landasan akademik yang kokoh dari berbagai institusi pendidikan tinggi, para guru di Madrasah Aliyah (MA) Amanatulloh memiliki kapasitas yang mumpuni untuk tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan mengembangkan kecerdasan sosial peserta didik. Kombinasi keahlian pedagogis dan penguasaan materi yang mendalam memungkinkan mereka merancang proses pembelajaran yang holistik, sehingga mampu melahirkan lulusan yang unggul secara intelektual, matang dalam spiritualitas, serta memiliki kepekaan dan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejak awal berdirinya hingga saat ini, Madrasah Aliyah (MA) Amanatulloh telah mendokumentasikan jejak perkembangan peserta didiknya secara komprehensif dalam sebuah arsip data siswa yang berkelanjutan. Catatan ini tidak hanya merekam jumlah siswa dari tahun ke tahun, tetapi juga menyimpan informasi penting terkait latar belakang akademik, perkembangan prestasi, partisipasi dalam kegiatan sekolah, hingga jejak langkah alumni setelah menyelesaikan pendidikan.

Tabel 4.1

No	TAHUN	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	JUMLAH
1	2018/2019	9	-	-	9
2	2019/2020	9	9	-	18
3	2020/2021	40	9	9	58
4	2021/2022	59	40	9	108
5	2022/2023	45	59	40	144
6	2023/2024	71	45	59	175
7	2024/2025	45	71	45	161

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

4.2 Verifikasi Data

Proses verifikasi data dalam penelitian dengan pendekatan yang terfokus, memanfaatkan dua aspek utama yang langsung berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Aspek-aspek ini menjadi dasar utama dalam menilai akurasi, keandalan, dan validitas data yang terkumpul, sehingga memastikan bahwa analisis selanjutnya didasarkan pada informasi yang paling relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, dalam rangka memastikan validitas dan akurasi data penelitian ini, dilakukan verifikasi lapangan yang melibatkan observasi langsung terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Proses ini mencakup pengamatan terhadap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, factor yang menyebabkan siswa kurang disiplin sebagian besar terletak pada factor internal siswa itu sendiri seperti: Kurangnya motivasi belajar, Ketidakmampuan mengatur waktu, Kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin, Pengaruh teman sebaya.

Melihat berbagai penyebab ketidakdisiplinan siswa, baik yang bersumber dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan

sekitar, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat memerlukan pendampingan yang berkelanjutan serta pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya menanamkan disiplin diri. Tujuan dari bimbingan ini bukan sekadar mendorong kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga membentuk kesadaran bahwa disiplin merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter, peningkatan pencapaian akademik, dan pencapaian kesuksesan di masa mendatang. Dengan dibekali wawasan yang lebih luas tentang nilai-nilai kedisiplinan, diharapkan siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab, mampu mengatur waktu dengan baik, serta menunjukkan sikap yang konsisten dalam proses belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Upaya meningkatkan Kedisiplinan siswa MA Amanatullah Gambiran Banyuwangi yang telah di dapatkan oleh peneliti seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah MA Amanatulloh:

–Program sekolah kami senantiasa mengedepankan kedisiplinan sebagai salah satu nilai utama. Salah satu bentuk implementasinya adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa di akhir setiap sesi pembelajaran, yang berlangsung sekitar 5 hingga 10 menit, guna membangun semangat, karakter, dan tanggung jawab mereka dalam belajar⁶⁷

Seorang siswa dikategorikan sebagai pribadi yang disiplin apabila perilaku mereka konsisten dan selaras dengan aturan serta tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti kedisiplinan dalam mengikuti jadwal, mematuhi peraturan berpakaian, menjaga kebersihan lingkungan, serta menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan sesama teman. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya dilihat dari kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dari kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan harmonis.

Di sekolah ini, pendekatan yang diterapkan dalam mendidik siswa menekankan pada pembentukan karakter dan kedisiplinan melalui metode yang positif dan konstruktif. Alih-alih tidak menggunakan hukuman fisik, namun fokus pada pemahaman bersama mengenai

⁶⁷ Bapak Faiq Fazaudin, kepala sekolah MA Amanatulloh, hasil wawancara 6 Mei 2025

konsekuensi dari setiap tindakan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan perilaku mereka. Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan emosional siswa. Hal tersebut dinyatakan langsung dari pengasuh Yayasan Amanatulloh:

“Di pondok ini, pendekatan pendidikan menekankan pada pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa melalui metode yang positif dan konstruktif begitu pun di sekolah ini, tidak diterapkan hukuman yang berkaitan dengan fisik. Hal tersebut dikarenakan sekitar 90% wali santri bukan berasal dari kalangan alumni pondok pesantren, sehingga mereka cenderung tidak menerima adanya hukuman fisik terhadap anak-anak mereka. Bagi mereka, hukuman fisik dianggap sebagai bentuk kekerasan⁶⁸”

Adapun kondisi kedisiplinan di sekolah MA Amanatullah masih tergolong rendah dalam kesehariannya, mengindikasikan adanya kemungkinan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin, lemahnya pengawasan dari pihak sekolah, atau belum optimalnya penegakan sanksi terhadap pelanggaran. Meskipun demikian, kondisi kedisiplinan di sekolah tergolong rendah, namun pihak sekolah menyadari pentingnya peningkatan kedisiplinan dan sedang berupaya mencari solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini.

Kedisiplinan seseorang dapat tumbuh secara alami dari dalam diri ketika terdapat kesadaran diri yang tinggi, rasa tanggung jawab yang kuat, serta motivasi intrinsik untuk berubah dan menjadi pribadi yang lebih disiplin. Dalam konteks siswa, hal ini berarti bahwa kedisiplinan tidak semata-mata harus dipaksakan dari luar melalui aturan atau hukuman, melainkan dapat ditumbuhkan melalui proses internal, seperti memahami konsekuensi dari setiap tindakan, menyadari pentingnya tanggung jawab terhadap tugas dan waktu, serta memiliki dorongan dari dalam untuk mencapai tujuan belajar dan membentuk karakter yang positif. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru kesiswaan MA Amanatulloh sebagai berikut:

⁶⁸ Wawancara Ny Hj Toyyibah, 17 Oktober 2024

–Kedisiplinan seseorang memang terbentuk dari kebiasaan sehari-hari, namun lingkungan juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian, terutama jika berlangsung secara terus-menerus. Dalam konteks siswa MA Amanatullah, di mana pemberian hukuman fisik tidak diperkenankan sehingga tidak menimbulkan efek jera, maka pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran diri serta rasa tanggung jawab siswa terhadap perilaku dan kewajiban mereka⁶⁹

Di lingkungan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Amanatulloh, para guru tidak diperkenankan memberikan hukuman secara fisik kepada siswa. Hal ini sejalan dengan kebijakan yayasan yang secara tegas melarang bentuk kekerasan fisik dalam proses pembinaan dan penegakan disiplin. Sebagai gantinya, pendekatan pembinaan dilakukan melalui metode yang edukatif, persuasif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang mendidik serta membangun karakter santri secara positif. Selain itu, wawancara dengan guru dan staf administrasi dilakukan untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai tingkat kedisiplinan siswa. Dokumentasi absensi dan catatan pelanggaran disiplin juga dianalisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kedisiplinan di MA Amanatullah Gambiran.

Hasil dari verifikasi lapangan ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat dalam merancang strategi peningkatan kedisiplinan siswa yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penerapan Konseling Realita pada siswa kurang disiplin MA Amanatulloh. Dalam memastikan keakuratan dan validitas data dalam penelitian ini, dilakukan verifikasi lapangan melalui pendekatan observasi langsung dan dokumentasi. Yayasan Amanatulloh menetapkan bahwa sanksi atau hukuman bagi santri hanya berlaku selama jam sekolah. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh santri akan diproses dan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah masing-masing berdasarkan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Kebijakan ini bertujuan untuk memusatkan pembinaan disiplin dalam konteks kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta lingkungan yang

⁶⁹ Bapak Hermawan, wawancara oleh peneliti, 3 Mei 2025

tertib dan kondusif. Seperti yang di dapatkan dari hasil lapangan:

–Di luar lingkungan sekolah, siswa tidak dikenai hukuman karena setiap pelanggaran yang dilakukan akan dikembalikan kepada pihak sekolah dan Bimbingan Konseling (BK) sebagai fasilitator dalam penanganan kasus siswa masing-masing sekolah meindaklanjuti sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku.¶⁷⁰

Dalam upaya menangani serta menindaklanjuti permasalahan yang dialami siswa, guru Bimbingan dan Konseling (BK) menggunakan pendekatan konseling realita sebagai salah satu metode utama. Pendekatan ini menekankan pada pendampingan siswa agar mampu menghadapi realitas kehidupan secara sadar dan bertanggung jawab. Alih-alih berfokus pada pengalaman masa lalu, konseling realita lebih menyoroti situasi saat ini dan tindakan nyata yang bisa dilakukan untuk mendorong perubahan ke arah yang lebih baik. Melalui pendekatan konseling realita, siswa diberikan kesempatan untuk lebih memahami masalah yang mereka hadapi, khususnya terkait perilaku kurang disiplin, yang sering kali merupakan cerminan dari masalah yang lebih dalam seperti kurangnya motivasi, tekanan dari teman sebaya, dan kurangnya kesadaran diri. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengevaluasi kebutuhan dan tujuan mereka, serta merencanakan tindakan nyata untuk memperbaiki perilaku mereka. Dengan demikian, konseling realita tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku, tetapi juga pada pengembangan kompetensi intrapersonal siswa, seperti tanggung jawab, kesadaran diri, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat.

Implementasi konseling realita di MA Amanatullah Gambiran Banyuwangi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa, serta membantu mereka untuk mengatasi tantangan pribadi yang mempengaruhi perilaku mereka di sekolah. Dalam pendekatan konseling realita, konselor berperan aktif dalam membantu siswa untuk menggali dan memahami faktor-faktor penyebab perilaku kurang disiplin yang mungkin tidak mereka sadari. Melalui teknik-teknik seperti

⁷⁰ Hasil observasi, oleh peneliti, 7 Mei 2025

evaluasi kebutuhan, eksplorasi pilihan, dan perencanaan tindakan, konselor membimbing siswa untuk menyadari bahwa perilaku mereka merupakan hasil dari pilihan yang dapat diubah. Proses ini tidak hanya menekankan pada identifikasi masalah, tetapi juga pada pemberdayaan siswa untuk menemukan solusi yang realistis dan bertanggung jawab.

Konselor juga membantu siswa untuk memahami dampak jangka panjang dari perilaku kurang disiplin terhadap berbagai aspek kehidupan mereka. Dalam konteks pendidikan, perilaku kurang disiplin dapat menghambat pencapaian akademik dan perkembangan keterampilan belajar. Dalam hubungan sosial, sikap tidak disiplin dapat memengaruhi interaksi dengan teman sebaya dan guru, serta membentuk citra diri yang negatif. Dari segi perkembangan pribadi, kurangnya kedisiplinan dapat menghalangi pembentukan karakter yang kuat dan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk mengevaluasi konsekuensi dari perilaku mereka dan merencanakan perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pribadi dan sosial yang lebih baik. Konseling realita tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku, tetapi juga pada pengembangan kompetensi intrapersonal siswa, seperti tanggung jawab, kesadaran diri, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan, ditemukan sejumlah temuan penting yang menggambarkan kondisi nyata di lingkungan tersebut:

“Jenis hukuman yang diterapkan di lingkungan ini bersifat edukatif, seperti membersihkan lingkungan (kerja bakti) dan membaca Al-Qur’an (mengaji). Hal ini diterapkan karena bentuk hukuman lain, seperti mencukur rambut hingga botak, dapat dianggap sebagai tindakan perundungan, sementara hukuman fisik seperti push-up dapat dinilai sebagai kekerasan. Oleh karena itu, kami memilih pendekatan yang lebih mendidik, meskipun di sisi lain hal ini menantang dalam menumbuhkan efek jera secara langsung pada siswa. Namun, dengan konsistensi dan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa

tetap dapat memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran yang dilakukan⁷¹

Melalui pendekatan konseling realita, siswa diberikan kesempatan untuk lebih memahami masalah yang mereka hadapi, khususnya terkait perilaku kurang disiplin, yang sering kali merupakan cerminan dari masalah yang lebih dalam seperti kurangnya motivasi, tekanan dari teman sebaya, dan kurangnya kesadaran diri. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengevaluasi kebutuhan dan tujuan mereka, serta merencanakan tindakan nyata untuk memperbaiki perilaku mereka. Dengan demikian, konseling realita tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku, tetapi juga pada pengembangan kompetensi intrapersonal siswa, seperti tanggung jawab, kesadaran diri, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat. Implementasi konseling realita di MA Amanatullah Gambiran Banyuwangi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa, serta membantu mereka untuk mengatasi tantangan pribadi yang mempengaruhi perilaku mereka di sekolah.

Guna meningkatkan kedisiplinan siswa, MA Amanatulloh mengembangkan konsep khusus yang dirancang guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Konsep ini tidak hanya menekankan pada penegakan aturan, tetapi juga mengedepankan pembinaan karakter, tanggung jawab, dan kesadaran diri siswa dalam menjalani proses belajar-mengajar sehari-hari. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pengurus Pondok Pesantren Amanatulloh, yang juga merupakan santri senior di lingkungan pesantren. Meskipun mereka menempati posisi strategis sebagai teladan bagi santri lainnya, kenyataannya masih terdapat permasalahan yang cukup signifikan, terutama terkait dengan rendahnya tingkat kedisiplinan.

Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri dalam menjalankan tanggung jawab serta adanya penyalahgunaan terhadap fasilitas yang telah dipercayakan kepada mereka. Dalam upaya menjaga perilaku siswa agar tidak menyimpang serta menumbuhkan kesadaran mereka untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku, guru Bimbingan dan Konseling (BK) di

⁷¹ Observasi oleh peneliti, di kutip pada tanggal 13 Oktober 2024

MA Amanatulloh menerapkan pendekatan Konseling Realita (*Reality Counseling*). Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada tanggung jawab individu, kesadaran akan pilihan, serta pengambilan keputusan yang rasional. Melalui konseling ini, siswa diarahkan untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan, memperbaiki perilaku yang tidak sesuai, dan membangun komitmen untuk menjalani kehidupan yang lebih disiplin dan terarah sesuai norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun pesantren.

Disiplin memiliki peran penting dalam membentuk perubahan perilaku serta meningkatkan prestasi siswa. Ketika siswa mampu menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, mereka cenderung menunjukkan sikap yang positif, tanggung jawab, dan konsistensi dalam belajar. Sebaliknya, apabila kepengurusan sekolah tidak memberikan perhatian yang memadai terhadap penegakan peraturan dan pembinaan kedisiplinan, maka akan muncul berbagai perilaku menyimpang di kalangan siswa. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada iklim sekolah yang kurang kondusif, tetapi juga dapat menurunkan kualitas prestasi akademik maupun non-akademik siswa secara keseluruhan.

–Aku siswa Madrasah Aliyah (MA) sekaligus pengurus ma'had. Mbiyen, aku cukup sering dipanggil neng ruang Bimbingan Konseling (BK) mergo ngelakoni kesalahan sing tak lakoni. Cuma soko proses kuwi, aku mulai sinau karo ngerti pentingé tanggung jawab sing sak beneré. Pengalaman-pengalaman kuwi dadi titik balik kanggo aku kanggo ndandani awak lan luwih dewasa nanggung amanah dadi santri dan juga pengurus⁷².||

Menurut observasi yang dilakukan peneliti dengan penerapan konseling realita, siswa yang sebelumnya memiliki tingkat kesadaran diri dan tanggung jawab yang rendah mulai menunjukkan perkembangan positif dalam sikap dan perilakunya. Hal ini juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti maupun melalui wawancara mendalam terhadap tiga sampel anak. Berdasarkan pernyataan ketiga anak tersebut, diketahui bahwa konseling

⁷² Hasil wawancara oleh peneliti dengan siswa yang melanggar peraturan, 7 Mei 2025

realita dinilai cukup sesuai dan memiliki efektivitas dalam penerapannya, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling realita, tampak terjadi perubahan yang cukup berarti dalam hal kesadaran diri serta tanggung jawab siswa terhadap kedisiplinan.

Sebelum mengikuti sesi konseling, banyak siswa yang cenderung mengabaikan peraturan sekolah, belum memahami dengan baik dampak dari tin-]

dakan yang tidak disiplin, dan sering menyalahkan orang lain atau situasi atas perilaku mereka sendiri. Selain itu, mereka juga menunjukkan kurangnya inisiatif untuk memperbaiki diri, serta belum memahami pentingnya menjalankan tugas dan kewajiban secara bertanggung jawab. Namun setelah mengikuti sesi konseling realita, siswa mulai menunjukkan perubahan sikap. Mereka lebih mampu mengakui kesalahan secara terbuka, menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan mulai mengambil tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Selain itu, muncul pula komitmen untuk memperbaiki diri, serta kesadaran akan pentingnya menaati aturan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab pribadi, bukan semata-mata karena tekanan eksternal.

Dengan demikian, ko--nseling realita efektif dalam membantu siswa membangun kesadaran dan tanggung jawab yang lebih kuat, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kedisiplinan mereka di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan konseling ini dapat membantu anak dalam menyadari tanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang mereka ambil, serta mendorong mereka untuk mencari solusi ketimbang menyalahkan situasi. Keberhasilan konseling realita dengan demikian sangat bergantung pada beberapa aspek, seperti kesiapan individu anak, kompetensi konselor dalam membangun hubungan yang mendukung, serta adanya lingkungan yang kondusif terhadap proses konseling tersebut. Namun, salah satu kendala yang dihadapi oleh konselor adalah masih seringnya santri mengulangi kesalahan yang sama, meskipun telah diberikan teguran atau pembinaan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa santri masih membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dan pendekatan

yang lebih dekat secara emosional serta personal agar perubahan perilaku dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang disiplin di sekolah MA Amanatulloh

Kedisiplinan merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Di MA Amanatulloh, upaya untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada para siswa telah menjadi bagian integral dari program pendidikan. Dalam pelaksanaannya, masih dijumpai berbagai perilaku siswa yang mencerminkan kurangnya kedisiplinan, seperti datang terlambat, tidak mematuhi peraturan sekolah, atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu namun, perilaku yang akan dibahas oleh peneliti dalam kaitannya dengan kedisiplinan di sekolah ini berfokus pada upaya meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab siswa. Fenomena ini tentu menjadi perhatian serius karena dapat berdampak langsung terhadap prestasi belajar dan karakter siswa.

“Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa seluruh siswa di MA Amanatulloh tidak diperkenankan untuk menerima hukuman yang bersifat fisik maupun perlakuan kasar lainnya. Kebijakan ini diambil sebagai bentuk respon terhadap permintaan mayoritas wali santri yang menginginkan pendekatan pembinaan yang lebih humanis dan edukatif. Oleh karena itu, pihak sekolah mengarahkan pendekatan disiplin kepada penguatan kesadaran diri dan penanaman tanggung jawab siswa terhadap aturan serta kewajibannya sebagai peserta didik⁷³”

Untuk memahami persoalan ini secara lebih mendalam, perlu dilakukan identifikasi terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku siswa tersebut. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri (internal), maupun dari lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun pola pembinaan di sekolah (eksternal). Dengan mengkaji berbagai penyebab tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan kedisiplinan siswa secara menyeluruh.

Sebagai upaya untuk menangani permasalahan kedisiplinan siswa tanpa menggunakan pendekatan yang bersifat fisik atau represif, pihak sekolah melalui guru Bimbingan dan Konseling (BK) menerapkan pendekatan konseling realita (*reality*

⁷³ Hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 23 September 2024

therapy) dalam sistem penanganannya. Konseling ini difokuskan pada pembentukan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab pribadi dan kemampuan mereka dalam mengendalikan pilihan serta perilaku. Terapi ini berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki kendali penuh atas hidupnya, dan bahwa perubahan positif dapat terjadi apabila seseorang mampu mengenali konsekuensi dari tindakannya serta bersedia membuat pilihan yang lebih konstruktif. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan sadar akan peran serta kewajibannya sebagai pelajar.

Hal ini sesuai dengan penerapan yang dilakukan oleh sekolah yang menjadi subjek penelitian Fatma Hidayati dalam jurnal ilmiahnya Penelitian ini mentakan bahwa konseling realita dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup siswa, mengurangi perilaku bermasalah seperti membolos, serta memperkuat keterampilan dalam pengambilan keputusan dan kesadaran diri. Konseling realita membantu siswa menyadari bahwa mereka memiliki kendali atas setiap keputusanjjn yang mereka buat, sehingga dapat diterapkan secara luas di lingkungan pendidikan⁷⁴.

Penggunaan konseling realita terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kesadaran individu terhadap pilihan-pilihan hidupnya serta mendorong tanggung jawab pribadi tanpa perlu menggunakan metode hukuman fisik. Hal ini sejalan dengan langkah yang diambil oleh MA Amanatulloh dalam menanggapi permasalahan kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang lebih edukatif dan berorientasi pada pengembangan karakter.

4.3.2 Penerapan Konseling Realita Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa MA Amanatulloh

Konseling realita (*Reality Counseling*) merupakan pendekatan konseling yang dikembangkan oleh William Glasser, yang berfokus pada pembentukan perilaku melalui kesadaran akan tanggung jawab pribadi, kemampuan membuat pilihan yang sehat, dan orientasi pada realitas serta kondisi saat ini, bukan pada pengalaman masa lalu. Tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti kepada siswa didasarkan pada hasil analisis perilaku siswa, yang disesuaikan dengan tahapan dalam konseling realita.

⁷⁴ Masnida Fatma Hiadayati, – Implementasi Konseling Realita Dalam Meningkatkan Self-Esteem Dan Mengurangi Konformitas Pada Perilaku Membolos Siswa Oleh:,|| *Jurnal Ilmiah Bening* 9 (2025): 39–48.

Tabel 4.3.2

No	Tahapan Konseling	Analisis Prilaku	Rifa	Cici	Ani
1	Pemutusan Tingkah Laku Sekarang	Siswa berhenti datang terlambat ke kelas dan mulai mengatur waktu agar tepat waktu.	✓	✓	✓
2	Pertimbangan Nilai	Siswa memahami bahwa datang tepat waktu ke kelas akan membuat ia tidak ketinggalan pelajaran dan mendapat kepercayaan dari guru, sedangkan terlambat sering membuatnya kehilangan materi penting dan mendapat teguran.	✓	✓	✓
3	Perencanaan Tingkah Laku dan Tanggung Jawab	Bersama konselor, siswa menentukan langkah-langkah nyata yang akan dilakukan agar bisa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di pndok	✓	✓	✓
4	Pembuatan Komitmen	Pada tahap ini, siswa menyatakan kesediaan dan kesungguhan untuk menjalankan rencana perubahan perilaku yang telah disusun. Komitmen ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan, tapi juga siap bertindak secara konsisten dan bertanggung jawab	✓	X	✓
5	Tidak Menerima Alasan Kegagalan	Siswa tidak mencari pembenaran, tetapi menerima konsekuensi logis dari pelanggaran komitmen, dan tetap melanjutkan usahanya	✓	✓	X

		untuk berubah.			
6	Peniadaan Hukuman	Siswa menunjukkan inisiatif memperbaiki kesalahan tanpa disuruh, karena ia mulai mengenali nilai tanggung jawab dalam dirinya.	✓	✓	✓
7	Pantang Menyerah	Menunjukkan tekad untuk berubah	✓	✓	✓

Kesimpulan yang diperoleh dari tahapan diatas yang telah diterapkan pada siswa menunjukkan bahwa konseling realita dapat membantu mengubah perilaku siswa dari negatif menjadi positif. Meskipun terdapat salah satu tahapan yang tidak sepenuhnya dipenuhi oleh siswa, konseling ini tetap menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam penerapannya, Pendekatan ini berpijak pada prinsip bahwa setiap individu memiliki kendali atas tindakannya sendiri, dan bahwa kebahagiaan serta kesejahteraan psikologis dapat dicapai dengan memenuhi lima kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kekuasaan atau pencapaian, kebebasan, kesenangan, dan kelangsungan hidup. Konseling realita menekankan pentingnya hubungan yang bermakna dan mendukung individu untuk membuat rencana konkret guna memperbaiki kehidupannya secara aktif, bertanggung jawab, dan realistis.

Di Yayasan Amanatulloh yang menaungi Madrasah Aliyah (MA) Amanatulloh, tidak diterapkan sistem hukuman fisik sebagai bentuk penegakan pelanggaran khususnya disiplin. Kebijakan ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang humanis dan berorientasi pada pembinaan karakter. Namun, ketiadaan hukuman fisik tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah, terutama dalam menangani siswa-siswi yang melakukan pelanggaran aturan. Hal ini menyebabkan proses pendisiplinan terkadang kurang efektif, karena belum ditemukan pendekatan alternatif yang secara konsisten mampu memberikan efek jera sekaligus membina perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan guru Bimbingan Konseling (BK) di sekolah MA, diketahui bahwa:

“Dalam menangani siswa di sekolah, saya biasanya memulai dengan menganalisis tipe kepribadian mereka menggunakan instrumen RIASEC, yang terdiri dari enam

tipe kepribadian: Realistik, Investigatif (intelektual), Artistik, Sosial, Enterprising (giat), dan Konvensional. Berdasarkan hasil analisis tersebut, saya kemudian menentukan langkah-langkah konseling yang sesuai. Salah satu pendekatan yang saya terapkan adalah konseling realita, khususnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa⁷⁵

Instrumen RIASEC dan Konseling Realita berasal dari pendekatan yang berbeda, namun keduanya dapat saling melengkapi dalam praktik konseling, khususnya di lingkungan sekolah. Instrumen RIASEC digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tipe kepribadian dan minat siswa, sehingga dapat membantu konselor dalam menentukan pendekatan konseling yang paling sesuai. Sementara itu, Konseling Realita lebih berfokus pada pembentukan perilaku positif dan penanaman tanggung jawab pribadi siswa, terutama dalam menangani masalah kedisiplinan dan perilaku. Dengan memadukan kedua pendekatan ini, konselor dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan terarah sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Akuardin Harita dkk dalam artikelnya menyatakan bahwa karakter disiplin pada siswa dapat dibentuk melalui bimbingan yang dilakukan secara konsisten, pembiasaan terhadap perilaku positif, penanaman kesadaran akan pentingnya kedisiplinan, serta penerapan sanksi atau teguran bagi siswa yang melanggar aturan sekolah⁷⁶.

Penanaman kedisiplinan pada siswa akan sulit tercapai apabila tidak disertai dengan adanya bentuk konsekuensi atau hukuman yang bersifat mendidik. Tanpa adanya sanksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran, perilaku siswa yang menyimpang cenderung akan terus berulang, karena mereka tidak memperoleh pembelajaran yang konkret tentang akibat dari tindakan mereka. Hukuman yang diberikan bukan bertujuan untuk menyakiti, tetapi sebagai bagian dari proses pendidikan agar siswa mampu memahami batasan, bertanggung jawab atas perbuatannya, serta

⁷⁵ Bapak Basori Alwi, wawancara oleh penulis, 7 Mei 2025

⁷⁶ Harita, Laia, and Zagoto, Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021 / 2022, 2.

menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan demikian, penerapan konseling realita di terapkan oleh guru BK dalam masalah penaggganannya menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik.

Di MA Amanatulloh, pelaksanaan konseling realita dilakukan melalui sejumlah langkah yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan. Proses ini mencakup upaya membina hubungan yang baik antara konselor dan peserta didik, menitikberatkan perhatian pada perilaku yang ditunjukkan saat ini, menggali keseluruhan aspek perilaku (termasuk pikiran, emosi, tindakan, dan kondisi fisik), melakukan refleksi diri terhadap perilaku tersebut, menyusun rencana tindakan yang bertanggung jawab, serta menumbuhkan komitmen siswa untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat secara berkelanjutan.

Adapun beberapa dampak yang ditimbulkan dari penerapan konseling realita bagi siswa, antara lain :

- a. Kesadaran, yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan menyadari apa yang sedang terjadi baik di dalam dirinya sendiri (pikiran, perasaan, dan perilaku) maupun di lingkungan sekitarnya. Kesadaran mencakup pemahaman terhadap situasi saat ini, dampak tindakan, serta tanggung jawab pribadi atas pilihan yang diambil. Pernyataan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elly Astuti dkk menyatakan bahwa – *Konseling realitas menekankan pentingnya kesadaran terhadap perilaku saat ini. Pendekatan ini tidak berfokus pada pemahaman sebagai dasar untuk mengubah sikap, melainkan meyakini bahwa perubahan perilaku akan diikuti oleh perubahan sikap yang mendukung konsep tersebut*⁷⁷. Walaupun masih terus didampingi namun perubahannya bisa dilihat.
- b. Tanggung jawab, yaitu kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menerima, menjalankan, serta menanggung akibat dari tugas, kewajiban, atau keputusan yang telah diambil, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Tanggung jawab mencerminkan kedewasaan sikap dalam bertindak secara

⁷⁷ Elly Astuti, –(Penerapan Konseling Realitas Untuk Mengurangi Dampak Stres Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 3 Soppeng) Application of Reality Counseling to Reduce the Impact of Learning Stress On,|| no. 1 (2022): 1–15.

tepat dan dapat dipercaya. Seperti yang diungkapkan dalam artikel yang ditulis oleh Sardi dan rekan-rekannya *“Secara umum, tujuan terapi realitas adalah membantu individu mencapai kemandirian, sehingga mereka mampu bertanggung jawab atas diri sendiri, menentukan arah hidup yang diinginkan, serta mengembangkan tanggung jawab tersebut untuk meraih tujuan mereka”⁷⁸*

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan siswa di MA Amanatullah adalah kurangnya kesadaran diri dari para siswa itu sendiri. Mereka sering kali lupa akan tanggung jawab dan posisi mereka sebagai pelajar, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan negatif. Ketidaksadaran ini membuat mereka lalai terhadap aturan dan kewajiban yang seharusnya dijalankan, serta lebih memilih untuk mengikuti arus pergaulan yang tidak mendukung perilaku disiplin.

4.3.3 Perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan konseling realita

Setelah dilaksanakan serangkaian sesi konseling realita terhadap sejumlah siswa MA Amanatulloh, tampak adanya perubahan positif dalam aspek perilaku mereka, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun emosional. Konseling realita yang menekankan pada tanggung jawab pribadi, pengambilan keputusan rasional, serta kesadaran akan konsekuensi dari tindakan, terbukti memberikan dampak nyata terhadap cara siswa menghadapi permasalahan sehari-hari.

Sebelum intervensi dilakukan, sebagian siswa menunjukkan perilaku seperti kurang disiplin, rendahnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam mengontrol emosi. Namun, melalui pendekatan konseling yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan pilihan yang realistis, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, komunikasi yang lebih terbuka, serta sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekolah. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu mengenai penerapan

⁷⁸ Sardi et al., – Penerapan Konseling Realita Dan Mindfulness Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home, || *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)* 4, no. 1 (2021): 48–59, Broken home adalah keretakan yang terjadi di dalam keluarga yang mengakibatkan rusaknya hubungan satu dengan yang lain di antara anggota keluarga. Atersebut disebut sebagai broken home.

konseling realita yang disampaikan oleh Khairul Bariyyah dan kawan-kawan menyatakan bahwa –*Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap siswa untuk menjalankan tugas utamanya, yaitu belajar. Belajar sendiri merupakan sebuah proses usaha yang didasarkan pada pengalaman atau praktik tertentu, dengan tujuan memperoleh keterampilan atau perubahan perilaku baru, yang dilakukan dengan kesadaran penuh serta kesediaan menerima segala konsekuensinya*⁷⁹”

Meskipun siswa telah menunjukkan berbagai perubahan positif setelah mengikuti konseling, tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku negatif terkadang masih muncul kembali dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kondisi ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, khususnya pergaulan dengan teman sebaya yang memiliki kecenderungan perilaku kurang konstruktif. Tekanan kelompok, keinginan untuk diterima dalam lingkungan tertentu, serta lemahnya kontrol diri dalam menghadapi situasi sosial, menjadi tantangan tersendiri yang kerap menggoyahkan hasil dari proses konseling. Oleh karena itu, dukungan lingkungan yang positif serta pengawasan berkelanjutan dari guru dan orang tua menjadi penting untuk menjaga konsistensi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa MA Amanatulloh ketika membagikan kisah pribadinya terkait perubahan perilaku:

*“Setelah ikut konseling, saya mulai ngerti kalau sem ua yang saya lakukan itu ada akibatnya. Saya jadi lebih mikir sebelum bertindak. Tapi kadang, kalau lagi kumpul sama teman-teman yang masih suka melanggar aturan, saya jadi ikut-ikutan lagi. Tapi sekarang saya mulai belajar buat bilang tidak dan milih yang lebih baik*⁸⁰”.

Seperti yang disampaikan oleh pihak kesiswaan:

“Terkadang, meskipun siswa sudah menunjukkan perilaku positif, mereka masih terpengaruh oleh teman-teman yang memiliki perilaku negatif atau kurang

⁷⁹ Bariyyah, Hastini, and Wulan Sari, –Konseling Realita Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa.//

⁸⁰ Cici, wawancara oleh penulis 8 Mei 2025

disiplin. Karna memangf tipu dayaa setan itu benar adanya⁸¹”

Dari data lapangan yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa proses konseling yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan hasil yang positif. Perubahan perilaku yang signifikan mulai tampak, terutama dalam hal kedisiplinan, motivasi belajar, dan pengelolaan emosi. Meskipun demikian, hasil ini tidak dapat dianggap sebagai pencapaian yang final, melainkan masih memerlukan pemantauan berkelanjutan. Proses konseling yang efektif memerlukan dukungan dan pengawasan terus-menerus agar perubahan yang telah dicapai dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Oleh karena itu, penting bagi guru BK, Pihak sekolah, dan orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan perhatian dan arahan yang konsisten bagi siswa.

⁸¹Bapak Hermawan, wawancara oleh penulis 9 Mei 2025

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian yang di laksanakan pada sekolah MA Amanatulloh Gambiran dapat diambil kesimpulan:

Tingkat kedisiplinan siswa di MA Amannatulloh masih dapat dikatakan belum optimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah maupun asrama. Rendahnya kesadaran diri serta kurangnya rasa tanggung jawab sebagai seorang siswa menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut. Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika pelanggaran justru dilakukan oleh siswa yang menjabat sebagai pengurus pondok, yang notabene juga merupakan siswa MA Amannatulloh. Oleh karena itu, fokus dalam penelitian ini diarahkan pada peran dan tanggung jawab siswa pengurus pondok dan kesadaran diri mereka dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di lingkungan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan sebagai fasilitator dalam menangani permasalahan perilaku siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru BK menggunakan pendekatan konseling realita sebagai strategi untuk membantu siswa menyadari dan memperbaiki perilaku mereka. Hal ini dilakukan karena di MA Amannatulloh tidak diperkenankan adanya bentuk hukuman fisik dalam menangani pelanggaran siswa. Sebagai gantinya, sanksi yang diberikan bersifat edukatif, seperti membaca Al-Qur'an (mengaji) dan membersihkan kelas. Namun, bentuk hukuman ini sering kali tidak memberikan efek jera yang signifikan, sehingga pendekatan konseling menjadi alternatif yang lebih humanis dan mendidik untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam diri siswa. Konseling realita (*Reality Therapy*) dikembangkan oleh William Glasser dan merupakan bagian dari Teori Kontrol.

Penerapan konseling realita langsung ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling. Proses konseling dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pemanggilan siswa, membangun hubungan (*involvement*), memfokuskan perhatian pada perilaku saat ini, mengevaluasi perilaku, merancang rencana tindakan yang

konstruktif, serta membimbing siswa agar tidak membuat alasan atau menyalahkan pihak lain atas perilaku yang dilakukan. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu menyadari kesalahannya dan termotivasi untuk memperbaiki diri secara mandiri. Dari hasil pengamatan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti konseling realita, terlihat adanya perbaikan yang signifikan dalam hal kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap disiplin. Meskipun perubahan ini belum sepenuhnya stabil dan siswa masih memerlukan pendampingan serta pengawasan secara berkala, namun secara umum terlihat adanya peningkatan kesadaran diri dan kemauan untuk memperbaiki perilaku.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teori

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa MA Amanatulloh telah menyusun dan mengimplementasikan suatu program yang dirancang secara strategis untuk menangani berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Fokus utama dari program ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran diri serta rasa tanggung jawab pada siswa, guna membentuk sikap disiplin yang lebih baik di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan, pihak sekolah berusaha membangun budaya disiplin yang tidak bersifat sementara, melainkan menjadi bagian integral dari kepribadian siswa. Rencana ini meliputi serangkaian kegiatan pembinaan, layanan bimbingan dan konseling, serta pelatihan yang bertujuan mendorong siswa untuk membuat keputusan secara bertanggung jawab dan menyadari dampak dari setiap tindakan yang mereka ambil.

5.2.2 Implikasi Kebijakan

Dalam menghadapi berbagai bentuk pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MA Amanatulloh menerapkan strategi penanganan yang disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Salah satu metode yang digunakan adalah konseling realita (reality therapy), yang bertujuan untuk membantu siswa memahami akibat dari perilaku mereka serta mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil. Pendekatan ini dinilai efektif dalam membentuk kedisiplinan karena menekankan pentingnya membuat

keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Selain itu, layanan BK juga menyediakan ruang konseling dan konsultasi secara rutin bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek pribadi, sosial, atau akademik, serta bagi mereka yang memerlukan bimbingan dalam mengembangkan potensi diri. Seluruh upaya ini merupakan bagian dari proses pembinaan karakter yang bertujuan untuk menanamkan sikap positif, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan mendukung perkembangan siswa secara holistic

5.3 Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut meliputi cakupan data yang belum menyeluruh, kemungkinan adanya bias dalam penafsiran hasil, serta kendala waktu dan sumber daya yang membatasi kedalaman analisis. Meski demikian, berbagai keterbatasan ini dapat menjadi celah untuk eksplorasi lebih lanjut dalam penelitian ke depan. Studi-studi mendatang berpeluang untuk mengeksplorasi isu serupa dengan pendekatan yang berbeda, seperti melalui metode kuantitatif, studi jangka panjang, atau pendekatan gabungan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas jangkauan partisipan maupun konteks pembahasan guna meningkatkan relevansi dan generalisasi temuan. Dengan cara ini, penelitian ini dapat menjadi titik awal yang penting bagi kajian berikutnya dan turut berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang diteliti.

5.4 Saran

Merujuk pada permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, yang menitikberatkan pada implementasi konseling realita sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Amanatulloh, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

5.4.1 Untuk Sekolah

a. Siswa MA Amanatulloh memiliki musrifah

Diharapkan ke depannya, siswa Madrasah Aliyah (MA) memiliki sistem kepengurusan atau pendamping khusus, seperti musrifah, yang berperan sebagai pembimbing dalam kehidupan sehari-hari di asrama maupun dalam

proses belajar mengajar. Kehadiran musrifah ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas serta membentuk karakter dan akhlak siswa secara lebih baik. Selain itu, hal ini juga akan menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap teladan, sehingga siswa MA tidak merasa bebas bertindak seenaknya hanya karena mereka berada pada jenjang pendidikan tertinggi.

b. Penguatan peran guru sebagai teladan dan pembimbing

Guru berperan penting dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa, bukan hanya lewat proses pembelajaran, tetapi juga melalui contoh sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam keseharian.

c. Penguatan Program Pembinaan Karakter

Program pembinaan karakter diperkuat dengan tujuan menumbuhkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran pada diri siswa. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui integrasi dalam proses pembelajaran serta berbagai kegiatan sekolah. Pelaksanaannya dapat berupa pendidikan karakter di dalam kelas, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah, guna membentuk sikap disiplin yang konsisten dan berkelanjutan.

d. Meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua

Meningkatkan Komunikasi antara Sekolah dan Orang Tua bertujuan untuk membangun kerja sama yang solid dalam membentuk disiplin siswa. Melalui komunikasi yang rutin dan terbuka, sekolah dan orang tua dapat saling mendukung dalam memantau, membimbing, serta menanggapi perilaku siswa secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

5.4.2 Untuk Siswa

- a. Para siswa seharusnya menyadari bahwa kehidupan di lingkungan sekolah berbeda dengan di rumah, karena sebuah institusi pendidikan tentu memiliki aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warganya.

- b. Sebenarnya, para siswa perlu memahami bahwa hukuman yang diberikan bukanlah bentuk kekerasan, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab atas tindakan yang telah mereka lakukan. Tujuannya adalah agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama dan dapat memperbaiki diri ke arah yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. 2012. *Theory and Practice Counseling and Psychotherapy*. Belmont: Brooks/Cole-Thomson Learning
- Abdul Aziz, Abdul Rashid. –The Effectiveness of Reality Therapy in Group Counseling to Achieve Student Motivation for Academic Well-Being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 8 (2022): 886–98. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i8/14632>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. –Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Aljarrah, Fatima Nasser. –The Impact of the Educational Counselor in Promoting Student Achievement Level in Government Schools at Irbid Governorate From School Principal Perspective. *Journal of Ecohumanism* 3, no. 6 (2024): 98–108. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.3983>.
- Astuti, Elly. –(Penerapan Konseling Realitas Untuk Mengurangi Dampak Stres Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 3 Soppeng) Application of Reality Counseling to Reduce the Impact of Learning Stress On, no. 1 (2022): 1–15.
- Bariyyah, Khairul, Rita Putri Hastini, and Eva Kartika Wulan Sari. –Konseling Realita Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Konselor* 7, no. 1 (2018): 1–8. <https://doi.org/10.24036/o2018718767-0-00>.
- Brown, steven d, and robert w Lent. *Career Decision-Making and Career Indecision. In Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work. S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, 2013.
- Cahyaningsih, Niken, and Farida Agus Setiawati. –Effectiveness of Reality Group Counseling to Enhance Students' Self-Efficacy in High School. *Proceedings of the International Seminar on Innovative and Creative Guidance and Counseling Service (ICGCS 2021)* 657, no. Icgcs 2021 (2022): 159–63. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220405.027>.
- Corey, Gerald. *Konseling & Psikoterapi*. Edited by Redaksi Refika. 7th ed. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- . *Theory and Practice Counseling and Psychotherapy*. Edited by Thomson Learning. Belmon: BrooksCole, 2012.
- DadangSudrajat, MuhammadIkbalmoh. –Ragam Penelitian Kualitatif. *Dadang Sudrajat & Muhammad Ikbalmoh, "Ragam Penelitian Kualitatif," Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2015): 6.
- Daud, Ali. –Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas. *At-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 5, no. 1 (2019):

- 80–91.
- Dea, Rosaria Gracia. –Faktor Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian Akibat Pembangunan Kawasan Aerotropolis Kulon Progo Dan Dampaknya Terhadap Tata Guna Lahan LP2B , Pemukiman Dan Pariwisata.‖ *Journal of Local Architecture and Civil Engineering* 2, no. 2 (2024): 50–58. <https://doi.org/10.59810/localengineering>.
- Djarwo, Catur Fathonah. –Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura.‖ *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 1–7. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790/1969>.
- Dr. Muhammad Nawir S.Pd., M.Pd , Rahmi Annisa Bachtiar , Sulis Rifka Afifah, Ainun Lestari. –Indikator Disiplin Kerja.‖ *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. September (2024): 301–20.
- Faizah, Nurul. –Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten.‖ *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019* 1, no. 1 (2019): 108–15.
- Fatma Hiadayati, Masnida. –Implementasi Konseling Realita Dalam Meningkatkan Self-Esteem Dan Mengurangi Konformitas Pada Perilaku Membolos Siswa Oleh:‖ *Jurnal Ilmiah Bening* 9 (2025): 39–48.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. *Wal Ashri Publishing*. Medan Sumatra Utara, 2020. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, and Sri Florina L Zagoto. Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021 / 2022 (2022).
- Huda, Muhammad Nurul, and M Turhan Yani. –Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.‖ *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015): 740–53. <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=328566>.
- ilham Khairi Siregar. –Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Siswa,‖ 2018.
- Julaiha, Siti. –Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.‖ *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 179–90. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>.
- Khalid, Ainor Syahirah, Kolej Universiti, and Islam Zulkifli. –The Implementation of Reality Therapy in Dealing with Post- Traumatic Disorder : A Case Study‖ 1, no. 2 (2024).
- Lasebikan, Abiola Kofoworola. –No Effect Of Cognitif Restruring And

- Reality Theraphies On Stress Management Among Mothers Of Puplis With Intellectual Disability In Ibadan, Nigeria By,|| 2021, 6.
- Man, Emilia, Mohammad Aziz Shah Mohamed Arip, Ahmad Jazimin Jusoh, and Noor Asiah Hassan. –Pembangunan Modul Kaunseling Intervensi Dalam Menangani Isu Tingkahlaku Langsung Dalam Kalangan Murid Sekolah Menengah (Development of an Intervention Counseling Module in Addressing the Issue of Violent Behavior Among Secondary School Students).|| *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI* 16, no. 2023 (2023): 24–41. <https://doi.org/10.37134/bitara.vol16.sp2.3.2023>.
- Mardikarini, Sasi, and Laila Candra Kartika Putri. –Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III.|| *Jurnal Ilmiah kontekstual* 2, no. 01 (2020): 30–37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>.
- Masril. –Konseling Post-Traumatic Stress Disorder Dengan Pendekatan _Terapi Realitas.‘|| *Prosiding Internasional Seminar & Workshop Post Traumatic Counseling* 1, no. 1 (2012): 185–86.
- Masrohan, Ali. –Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik Wdep Untukmeningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi,|| 2014. <https://www.semanticscholar.org/paper/c1740486b17611fc8853c317438a6c4a31d11911>.
- Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. Yogyakarta: Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996, 1996.
- Nawawi, Muhyidin Yahya Bin Syaraf. –Hadis Arba‘in Nawawiyah.|| *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
- Novalina, Susi Diriyanti. –Efektivitas Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri.|| *Jurnal Analitika* 7, no. 2 (2015): 90–104.
- Nurahma, Gilang Asri, and Wiwin Hendriani. –Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.|| *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.
- Pless, Nicola M., and Thomas Maak. –Building an Inclusive Diversity Culture: Principles, Processes and Practice.|| *Journal of Business Ethics* 54, no. 2 (2004): 129–47. <https://doi.org/10.1007/s10551-004-9465-8>.
- Putri, Mela Elfida. –Konseling Krisis Dengan Pendekatan Konseling Realitas Untuk Menurunkan Kecemasan Anak Korban Kekerasan Seksual.|| *Universitas Negeri Semarang*, 2017, 120–64. https://www.gci.or.id/proceedings/view_article/168/3/ascc-2017.
- Putri, Rieny Kharisma. –Meningkatkan Self-Acceptance (Penerimaan Diri) Dengan Konseling Realita Berbasis Budaya Jawa.|| *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)* 2 2, no. 1 (2018): 118–28. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/480>.

- Putri Septirahmah, Andini, and Muhammad Rizkha Hilmawan. –Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir.‖ *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 618–22. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>.
- Rahmawati, Eka Saputri, Istiqomah, and Rahma Yunita. –Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.‖ *Cendekia Pendidikan* 3, no. 7 (2024): 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>.
- Rani, R K. –Nilai Karakter Tokoh Werkudara Dalam Konseling Pendekatan Realitas Untuk Menubuhkan Tanggung Jawab.‖ ... *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2018): 249–53. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/497>.
- Reni Susanti. –Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi.‖ *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 11, no. Desember (2015): 88–93.
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. –Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan.‖ *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 34–46.
- Rochmiyati, Siti, Die Bhakti Wardoyo Putro, and Eni Lestari. –The Implementation Of Discipline And Responsibility Through Procedure Texts In High Schools Studentsâ€™ Textbooks.‖ *Tamansiswa International Journal in Education and Science* 2, no. 2 (2021): 23–30. <https://doi.org/10.30738/tijes.v2i2.9939>.
- Romlah, Siti. –Perbandingan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Melakukan Penilaian Operasional.‖ *Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 1–13.
- Safarina, Nur Afni, M Jaka Fikri Pratama, Anisa Silaturrahmi, and Dinda Aqila. –Peningkatan Psychological Well Being Pada Warga Simpan KKA Paca 19 Tahun Mou Helsinkill 2, no. 5 (2024): 1703–10.
- Safitri, Rizki, Lely Ana, and Ferawati Ekaningsih. –Implementation Management Risks to Baitul Maal Wa Tamwil Based on Kemenkop UKM Regulation No . 12 of 2023‖ 14, no. December (2024): 404–18. <https://doi.org/10.21927/jesi.3124.3483>.
- Salamor, Lisy. –Aktualisasi Karakter Disiplin Dalam Pengembangan Self-Regulated Learning Melalui Intervensi Model Classroom Community Patnership.‖ *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7, no. 2 (2022): 168–76. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7428>.
- Sardi, Budianto, Joni Pranata, and Suryanti. –Penerapan Konseling Realita Dan Mindfulness Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home.‖ *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)* 4, no. 1 (2021): 48–59. Broken home adalah keretakan yang terjadi di dalam keluarga yang mengakibatkan rusaknya hubungan satu dengan yang lain di antara anggota

- keluarga%0atersebut disebut sebagai broken home.
- Sekarrini, Firsi, Yunita Andriyani, and Tin Rustini. –Menumbuhkan Sikap Disiplin Melalui Pembuatan Aturan Kelas Dengan Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif.‖ *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 1 (2022): 257–69. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.313>.
- Stauffer, David Capuzzi and Mark. *Conseling and Psychoterapy*. Edited by Beth Ciha. Alessandria, VA: American Conseling Asociation, 2016.
- Subkhi Mahmasani. –View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk‖ 2, no. November (2020): 274–82.
- Suciati, Aprilia Dewi, and Yanuari Srienturi. –Konseling Realitas Untuk Mengatasi Siblings Rivalry Anak Usia Dini.‖ *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 1 (2022): 167–76. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i1.384>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. 26th ed. Bandung: Alfabeta cv, 2017.
- Ulum, Muhammad Iqbalul. –Strategi Self-Regulated Learning Untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa.‖ *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (2016): 153–70. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107>.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. –Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.‖ *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 286–95. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.
- Younesi, Seyyed, Kazem Khazan, Setareh Jani, and Zahra Mahdizadeh. –The Effectiveness of Reality Therapy Concepts on Self-Esteem of the Elderly in the Center of Aramesh in Parsabad.‖ *Journal of Advances in Medical and Pharmaceutical Sciences* 12, no. 1 (2017): 1–8. <https://doi.org/10.9734/jamps/2017/28297>.

BIOGRAFI SINGKAT PENELITI



Musyahadah lahir pada tanggal 11 Maret 2003 di Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Erka dan Ibu Herdawati. Riwayat pendidikannya dimulai di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kendaik, tempat ia menempuh pendidikan dasar hingga lulus pada tahun 2015. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMP Negeri 1 Suti Semarang. Namun, pada tahun 2016, ia berpindah sekolah ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sanggau Ledo dan menyelesaikan pendidikannya di sana

hingga tahun 2018. Setelah lulus dari MTs, Musyahadah meneruskan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah (MA) Al-Amiriyyah Banyuwangi, mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan berhasil menamatkan pendidikannya pada tahun 2021. Kecintaannya terhadap dunia pendidikan dan bimbingan keagamaan membawanya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) Blokagung, Banyuwangi, dengan memilih Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Hingga saat ini, Musyahadah tengah berada pada tahap akhir studinya, yakni penyusunan skripsi. Adapun judul penelitian yang diangkat adalah "*Analisis Penerapan Konseling Realita: Meningkatkan Disiplin Siswa MA Amanatulloh*". Penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan konseling realita (*reality therapy*) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi praktik bimbingan dan konseling di lingkungan madrasah, khususnya dalam konteks pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai tanggung jawab pada peserta didik. Melalui karya ilmiahnya, Musyahadah berharap dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan Islam masa kini, serta memperkuat eksistensi pendekatan konseling yang berorientasi pada solusi dan tanggung jawab pribadi



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 51.2.2/059.13/UIMSya/FDKEI / B.4/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah Artikel:

Nama : Musyahadah
NIM : 2112211005
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Jenjang : Sarjana (S.1)
Dengan Hasil : 22%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian Arrtikel



Banyuwangi, 14 Juni 2025

Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. ✓

NIPY : 3150128107201 ✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH AMANATULLOH

NSM : 131235100051 NPSN : 69977818
Jln. Sriwijaya No.12 Wringinagung Gambiran Banyuwangi
Telepon: 081252125095 E-mail: maamanatulloh@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 653/ MAA/ V/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ahmad Faiq Fazaudin, M.Pd**

Jabatan : **Kepala MA Amanatulloh**

Menerangkan bahwa nama berikut ini:

Nama : **Musyahadah**

Nim : **2112211005**

Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**

Merupakan Mahasiswa yang telah melakukan penelitian terhitung mulai tanggal 05 Mei 2025 sampai dengan 08 Mei 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul **"ANALISIS PENERAPAN KONSELING REALITA: STUDY KASUS MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA MA AMANATULLOH"**

Demikian surat keterangan ini di buat dan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Gambiran, 05 Mei 2025

Kepala MA Amanatulloh



Ahmad Faiq Fazaudin M.Pd

Nomor : 51.2.12/041.28/UIMSya/FDKI/C.8/I/2025
Lamp. : -
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SEKOLAH MA AMANATULLAH
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MUSYAHADAH
NIM : 2112211005
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Cempaka Putih - Suti Semarang - Bengkayang
No HP : 082337376572
Dosen Pembimbing : Indifatul Anikoh, S.Sos., M.A.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Tbu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tugas akhir.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Analisis Penerapan Konseling Realita: Studi Kasus Meningkatkan Disiplin Siswa MA Amanatulloh"

Atas perkenan dan kerjasamanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banyuwangi, 1 Januari 2025
Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIY : 3150128107201

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru BK / Konselor

1. Sejauh mana Anda mengenal metode konseling realita?
2. Bagaimana proses penerapan konseling realita dilakukan di MA Amanatulloh?
3. Apa saja tahapan dalam konseling realita yang Anda terapkan kepada siswa?
4. Masalah disiplin apa saja yang sering muncul pada siswa?
5. Bagaimana respon siswa terhadap sesi konseling realita?
6. Apakah Anda melihat perubahan perilaku disiplin siswa setelah mengikuti konseling? Bisa beri contoh?
7. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan konseling ini?

Untuk Guru / Wali Kelas

1. Apa bentuk pelanggaran disiplin yang sering Anda temukan di kelas?
2. Apakah siswa yang pernah mengikuti konseling menunjukkan perubahan perilaku?
3. Bagaimana kerja sama antara guru dan guru BK dalam menangani siswa bermasalah?
4. Menurut Anda, apakah konseling realita efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Untuk Siswa

1. Apakah pihak sekolah mendukung proses konseling yang Anda lakukan?
2. Alasan Anda mengikuti konseling di sekolah?
3. Bagaimana perasaan Anda saat menjalani konseling?
4. Apa yang Anda pelajari atau sadari selama konseling berlangsung?
5. Apakah konseling membantu Anda menjadi lebih disiplin? Dalam hal apa saja?
6. Bagaimana hubungan Anda dengan guru BK setelah konseling?

Untuk Kepala Sekolah (Opsional)

1. Apa kebijakan sekolah dalam menangani masalah kedisiplinan siswa?
2. Bagaimana Anda menilai peran guru BK dalam membina kedisiplinan?
3. Apakah pihak sekolah mendukung penerapan konseling realita? Bagaimana bentuk dukungannya?

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : ~~MA~~ MUSYAHADAH

NIM : 2112211005

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN KONSELING REALITA:
STUDY KASUS MENINGKATKAN DISIPLIN
SISWA MA AMANATULLAH

Pembimbing : Indriah Anifah, S. Sos., M. A.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pemantapan judul	10/24 /11	+
2	Latar belakang	25/24 /11	+
3	Latar belakang	30/24 /11	+
4	Data Pendukung / data awal	5/24 /12	+
5	Penelitian terdahulu	25/24 /12	+
6	Metode penelitian	5/23 /1	+
7	Hasil	5/25 /4	+
8	Pembahasan	10/25 /5	+
9	Pembahasan	15/25 /5	+
10	Kesimpulan	7/25 /6	+
11	Abstrak	15/25 /6	+
12			

Blokagung, 19/6/2025



Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Nurin Baroroh, M.Psi. Psikolog
NIP. 3152304039301

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Rutinitas Apel Pagi Siswa



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru BK



Wawancara Siswa

